



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA  
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *PROBLEM POSING*  
PADA MATERI BANGUN DATAR DI KELAS V-A  
SD NEGERI 200507PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tadris Matematika (TMM)*

**OLEH**

**YUNI HARNI HARAHAHAP**

**NIM : 14 202 00125**

**JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA  
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *PROBLEM POSING*  
PADA MATERI BANGUN DATAR DI KELAS V-A  
SD NEGERI 200507 PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tadris Matematika (TMM)*

**OLEH**

**YUNI HARNI HARAHAP**

**NIM : 14 202 00125**



**PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**PEMBIMBING I**

**Dr. AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si., M.Pd**  
NIP. 19800413 200604 1 002

**PEMBIMBING II**

**NURSYAIDAH, M.Pd**  
NIP. 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

A.n. Yuni Harni Harahap

Lampiran : 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidempuan, Oktober 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

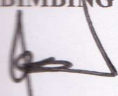
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Yuni Harni Harahap** yang berjudul: "**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Posing* pada Materi Bangun Datar di Kelas V-A SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

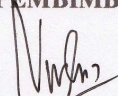
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II



Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUNI HARNI HARAHAHAP  
NIM : 14 202 00125  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-3  
JudulSkripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Posing* pada Materi Bangun Datar di Kelas V-A SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidimpua**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



**YUNI HARNI HARAHAHAP**  
**NIM. 14 202 00095**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yuni Harni Harahap**  
NIM : 14 202 00125  
Jurusan : TMM – 3 (Tiga)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Posing* pada Materi Bangun Datar di Kelas V-A SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, November 2018

menyatakan,



**Yuni Harni Harahap**  
NIM. 14 202 00125

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS ILMU KEHIMPUNAN

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : YUNI HARNI HARAHAHAP  
**NIM** : 14 202 00125  
**JUDUL SKRIPSI** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Posing* pada Materi Bangun Datar di Kelas V-A SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidimpuan

Ketua

Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris

Mariam Nasution, M.Pd  
NIP. 19700224 2003312 2 001

Anggota

Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001

Dr. Hj. Asfiati, M.Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002

Mariam Nasution, M.Pd  
NIP. 19700224 2003312 2 001

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001

Dilaksanakan :

Di : Ruang Sidang FTIK IAIN Padangsidimpuan  
Tanggal : 9 November 2018  
Waktu : 14:00 WIB s/d 17:00 WIB  
Hasil/Nilai : 77 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,36  
Predikat : **Amat Baik**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Posing* pada Materi Bangun Datar di Kelas V-A SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan**

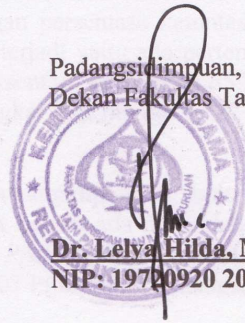
**Nama** : **YUNI HARNI HARAHAHAP**

**NEM** : **14 202 00125**

**Fakultas/Jurusan** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-3**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika

Padangsidempuan, November 2018  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
**NIP: 19720920 200003 2 002**

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah senantiasa dipersembahkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan pertolongan kepada hamba-Nya yang membutuhkan. Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT penulis dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat Islam ke jalan keselamatan dan kebenaran.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Posing* pada Materi Bangun Datar di Kelas V-A SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan”** disusun untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang dapat diperoleh. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan segala pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Nursyaidah, M.Pd selaku pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan pada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, M.CL., selaku rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil-Wakil Rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda S.Si., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Suparni, S.Si., M.Pd , selaku ketua Jurusan Tadris Matematika yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kesempatan kepada peneliti selama perkuliahan.
5. Ibu Almira Amir, M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti selama proses perkuliahan.



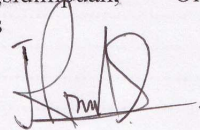
6. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti selama proses perkuliahan.
7. Kepala SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Guru wali kelas V SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Para siswa kelas V-A SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan sebagai subyek penelitian yang secara aktif menjawab instrumen penelitian.
10. Teristimewa kepada Ayahanda Parsaoran Harahap dan Ibunda Nurliana Simatupang tercinta serta Kakanda Ahmadi Harahap dan adik-adikku Susi Nurida Harahap, Ridho Harahap tersayang yang telah menjadi sumber motivasi bagi penulis yang selalu memberikan do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
11. Sahabat-sahabat, teman-teman serta rekan-rekan mahasiswa terlebih untuk mahasiswa angkatan 2014/TMM-3 yang juga turut memberikan saran dan dorongan kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang turut memberikan dukungan, dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis tiada kata-kata indah yang dapat penulis ucapkan selain do'a semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan penulis selanjutnya, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca secara umum.

Padangsidempuan, Oktober 2018  
Penulis



**YUNI HARNI HARAHAP**

## ABSTRAK

Nama : Yuni Harni Harahap  
NIM : 14 202 00125  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Posing* pada Materi Bangun Datar di Kelas V-A SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidimpuan  
Tahun : 2018

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan suatu masalah matematika, dan tentunya berdampak pada hasil belajar siswa, khususnya bangun datar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V-A SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidimpuan.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan suatu objek, dimana pada penelitian ini yang menjadi objek adalah siswa kelas V-A SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidimpuan. Untuk mewujudkan harapan tersebut, peneliti menggunakan sebuah pendekatan yaitu pendekatan *Problem Posing*. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus diisi dengan dua pertemuan. Pada setiap pertemuan peneliti memberikan tes untuk melihat peningkatan yang diperoleh siswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dengan instrumen berbentuk essay dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan pendekatan *problem Posing* di SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidimpuan, telah meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan adanya peningkatan disetiap siklus. Pada siklus I pertemuan ke-1 nilai rata-rata siswa 63,48 dengan persentase ketuntasan 39,14%. Pada pertemuan ke-2, nilai rata-rata siswa 67,61 dengan persentase ketuntasan 56,52%. Selanjutnya pada siklus II peningkatan juga terjadi yaitu ada pertemuan ke-1 nilai rata-rata siswa mencapai 69,21 dengan persentase ketuntasan 65,21% dan pada pertemuan ke-2 nilai rata-rata siswa meningkat lagi hingga 82,17 dengan persentase ketuntasan 78,26%.

Dengan peningkatan yang diperoleh, maka siklus dihentikan sampai pada siklus II. Jadi dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Problem Posing* pada pokok bahasan bangun datar kelas V-A SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidimpuan.

**Kata kunci : Pendekatan *Problem Posing*, Hasil Belajar.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA SIDANG MUNAQSAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. BatasanMasalah .....	7
D. Batasan Istilah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Manfaat Penelitian .....	9
H. Indikator Tindakan.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	10

### BAB II KAJIAN TEORI

A. KerangkaTeori .....	12
1. Belajar .....	12
2. Pendekatan <i>Problem Posing</i> .....	21
3. Bangun Datar .....	27
B. Penelitian Terdahulu .....	34
C. KerangkaPikir .....	35
D. HipotesisTindakan .....	36

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian .....	40

D. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
E. Prosedur Penelitian .....	43
F. Teknik Analisis Data.....	48

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	51
1. Kondisi Awal .....	51
2. Pertemuan Pertama (Siklus I) .....	54
3. Pertemuan Kedua (Siklus I).....	60
4. Pertemuan Pertama (Siklus II).....	67
5. Pertemuan Kedua (Siklus II).....	72
B. Perbandingan Hasil Tindakan .....	78
C. Analisis Hasil Penelitian .....	80
D. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	81

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	37
Tabel 2.	Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa.....	42
Tabel 3.	Kriteria Deskriptif Persentase .....	49
Tabel 4.	Hasil Tes Belajar Siswa (Prasiklus) .....	53
Tabel 5.	Perolehan Nilai Tes Siswa.....	58
Tabel 6.	Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	58
Tabel 7.	Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II .....	64
Tabel 8.	Perolehan Nilai Tes Siswa.....	65
Tabel 9.	Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I .....	70
Tabel 10.	Perolehan Nilai Tes Siswa.....	72
Tabel 11.	Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II .....	76
Tabel 12.	Perolehan Nilai Tes Siswa.....	77
Tabel 13.	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata Kelas Siklus I .....	78
Tabel 14.	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa .....	78
Tabel 15.	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata Kelas Siklus II .....	79
Tabel 16.	Persentase Hasil Belajar Siswa .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. KerangkaBerpikir .....	36
Gambar 2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas .....	40
Gambar 3. Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas .....	44

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sarana terpenting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten, yang menjadi langkah awal dalam menjalani segala aspek kehidupan. Namun yang menjadi pertanyaan, pendidikan yang bagaimana? Pada dasarnya rancangan pendidikan yang disediakan oleh pemerintah sudah sangat meyakinkan, namun pelaksanaan dari rancangan tersebut sering kali mendapat hambatan baik dari siswa itu sendiri, guru, prosedur persiapan, metode pelaksanaan pengajaran atau bahkan permasalahan yang muncul dari faktor lingkungan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah ialah dengan perbaikan proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan wawancara baru tentang proses belajar mengajar telah muncul dan berkembang seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru sebagai personal yang memiliki posisi yang paling strategis dalam mengembangkan mutu pendidikan, dituntut untuk mengetahui perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan karakternya. Karakter siswa yang beraneka ragam tentu sangat mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini guru harus bisa menggunakan semua multifungsinya di dalam kelas untuk meratakan penyebaran ilmunya kepada siswa, terutama pada



pembelajaran matematika yang sering dianggap sulit bagi siswa. Kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi kemampuan penalaran, komunikasi dan pemecahan masalah matematika. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.<sup>1</sup> Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, karena dengan belajar matematika siswa akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika dipahami melalui penalaran, kemampuan penalaran berlangsung ketika seseorang berpikir tentang suatu masalah atau menyelesaikan masalah.

Ketika kemampuan matematika siswa rendah maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dimana hasil belajar siswa merupakan kemampuan siswa setelah melewati pengalaman-pengalaman belajarnya di dalam kelas melalui teks-teks tertulis. Berdasarkan pengalaman tersebut siswa diharapkan dapat menampilkan hasil belajarnya dengan baik. Menurut Nana Sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>2</sup>

Penguasaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajarnya, karena ketika siswa ikut berpartisipasi maka akan lebih mudah baginya untuk mengingat, mengerti, memahami dan mengetahui letak

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 7.

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22.

ketidakmampuannya. Sehingga ketika dia telah ikut berpartisipasi maka hasil belajarnya pun akan lebih baik daripada yang tidak ikut berpartisipasi, apalagi dalam matematika, karena siswa akan selalu bertemu dengan matematika di semua jenjang pendidikan. Bukan hanya dalam pendidikan tetapi juga dalam dunia nyata.

Untuk memperbaiki hasil belajar tentu ada tindakan yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru, termasuk memperbaiki cara-cara mengajar melalui penerapan metode atau tindakan baru yang ditemukan atau diyakini karena telah teruji secara efektif meningkatkan hasil pembelajaran seperti yang diharapkan.<sup>3</sup> Penelitian tindakan ini lebih dikenal sebagai penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata di dalam kelas dan bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya serta hasil pembelajaran di sekolah.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 200507 Pijorkoling, siswa sering mengalami kesulitan untuk mengumpulkan informasi yang disampaikan oleh guru, terutama pada materi bangun datar. Ketika guru menjelaskan, siswa sulit mengidentifikasi sifat-sifat dari bangun datar tersebut, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam mengolah informasi karena siswa dihadapkan pada masalah yang berbeda-beda, sehingga diharapkan dengan penerapan pendekatan pembelajaran, siswa mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ada, agar siswa semakin mahir dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

---

<sup>3</sup>Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gp Press, 2011) hlm. 10.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 60.

Dalam proses pembelajaran siswa sangat diharapkan untuk mampu menunjukkan pemahamannya terhadap masalah serta menyajikan masalah tersebut. Namun sikap yang demikian masih sangat minim ditemukan dikarenakan kurangnya motivasi serta sarana yang mendukung untuk menanamkan sikap tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Juhro Aini di kelas V menyatakan bahwa:

“75% dari jumlah seluruh siswa di kelas V mendominasi sikap pasif dan acuh tak acuh dalam belajar. Keaktifan siswa, seperti mendengarkan penjelasan guru, memberi respon saat guru mengajukan pertanyaan, serta menanyakan permasalahan terkait dengan pelajaran masih sangat minim ditemukan pada diri siswa. Sebagian siswa juga lebih banyak menggunakan metode hapalan tanpa memahami permasalahan yang dijawabnya. Hal ini menunjukkan kurangnya minat siswa dalam belajar matematika yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuannya, keadaan ini ditandai dengan rendahnya rata-rata standar kelulusan materi belajar siswa, khususnya pada materi hitung menghitung”.<sup>5</sup>

Melalui hasil wawancara tersebut, guru yang mengajar melihat bahwa anak didik tampak kesulitan dalam mengembangkan kemampuannya dalam memahami masalah yang ada, seperti dalam menentukan informasi yang terdapat dalam bangun datar yang ada di lingkungan sekitar, misalnya dalam ruangan kelas itu sendiri, apa yang ingin ditemukan dalam bangun datar tersebut serta rencana dan proses pelaksanaan rencana yang bagaimana untuk menyempurnakan bangun datar tersebut sehingga tidak masalah lagi. Berdasarkan masalah yang ada, peneliti melihat bahwa sistem pembelajaran yang masih pasif dan metode yang kurang tepat adalah penyebab utama dari munculnya masalah tersebut. Dalam hal ini diharapkan kepada guru untuk

---

<sup>5</sup>Juhro Aini, Wali Kelas V, *Hasil Wawancara Terdahulu*, hari Sabtu Tanggal 28 Oktober 2017.

menggunakan metode atau pendekatan yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya yaitu “*problem posing*” atau pengajuan masalah-masalah yang dituangkan dalam bentuk-bentuk pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu diupayakan untuk ditemukan jawabannya, baik secara individu maupun bersama pihak lain, misalnya sesama siswa maupun dengan pengajar sendiri. Dengan mengajukan dan menjawab banyak soal matematika, siswa tidak hanya memiliki peran yang penting tetapi siswa juga mendapatkan pengalaman belajar.

Pendekatan *problem posing* diharapkan mampu membantu siswa untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidaksengajaan, melainkan melalui upaya siswa untuk mencari hubungan-hubungan dalam informasi yang dipelajarinya. Semakin luas informasi yang dimiliki akan semakin mudah pula menemukan hubungan-hubungan tersebut. Pada akhirnya penemuan pertanyaan atau jawaban yang dihasilkan terhadapnya dapat menyebabkan perubahan dan ketergantungan pada penguatan luar pada rasa puas akibat keberhasilan menentukan sendiri, baik berupa pertanyaan atau masalah maupun jawaban atas permasalahan yang diajukan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>B. Surya Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 203.

Dalam pembelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan bangun datar sangatlah cocok digunakan pendekatan *problem posing* ini karena siswa dapat belajar cara membentuk masalah dalam pertanyaan-pertanyaan dan dapat berbagi informasi dengan siswa lainnya. Dengan adanya pendekatan ini diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana yang menarik dalam pembelajaran sehingga memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan guru, dan diharapkan hasil belajar siswa berkembang, khususnya materi bangun datar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diangkat dari masalah-masalah diatas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Posing* pada Materi Bangun Datar di Kelas V-A SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Kurangnya minat dan pemahaman siswa dalam belajar matematika.
3. Hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika masih rendah.
4. Metode konvensional masih sering digunakan, sehingga menyebabkan keaktifan siswa masih kurang.
5. Guru berperan sebagai pusat pembelajaran yang ditandakan oleh pasifnya siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

6. Pendekatan pembelajaran *problem posing* masih jarang diterapkan di sekolah.

### **C. Batasan Masalah**

Demi tercapainya tujuan yang diinginkan maka perlu adanya batasan masalah supaya permasalahan dalam penelitian ini lebih mudah dipahami, semakin terarah dan jelas maka penulis membatasi permasalahan yang dikaji pada masalah : “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar Dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Posing* Di SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidimpuan”.

### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti berupaya membuat definisi yang lebih operasional terhadap masing-masing variabel penelitian yang dimaksud, guna memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data lapangan. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Model pembelajaran *Problem Posing***

Model pembelajaran *Problem Posing* merupakan pengajuan masalah berkaitan dengan alat yang perlu dimiliki guru sehingga mampu mendorong dan melatih siswa dalam merumuskan pertanyaan matematik dan kemudian menentukan penyelesaiannya. Pendekatan ini lebih ditekankan pada kegiatan membentuk soal yang dilakukan oleh siswa sendiri. Hal ini memberi kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan perkembangan pengetahuan berfikirnya. Sebagai strategi pembelajaran, *Problem Posing* melibatkan tiga keterampilan dasar, yaitu menyimak (*listening*), berdialog

(*dialogue*), dan tindakan (*action*).<sup>7</sup> Pendekatan *problem posing* diharapkan memancing siswa untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidaksengajaan melainkan merupakan upaya mereka untuk mencari hubungan-hubungan dalam informasi yang dipelajarinya.<sup>8</sup> Jadi pendekatan *Problem Posing* adalah pendekatan yang mengajak peserta didik menemukan masalah dari sebuah keadaan dan menemukan solusi sendiri untuk masalah tersebut.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.<sup>9</sup> Sedangkan Nana Sudjana menyebutkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>10</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan thapan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia melalui pengalaman belajarnya.

## 3. Bangun Datar

Bangun datar adalah bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung.<sup>11</sup> Jadi bangun datar adalah bangun dimensi dua yang hanya memiliki panjang dan lebar tetapi tidak memiliki

---

<sup>7</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 276.

<sup>8</sup>Suryo subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), cet. ke-2, hlm 203.

<sup>9</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 251.

<sup>10</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 3.

<sup>11</sup>Tim Bina, *Karya Guru, Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas V* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 156.

isi maupun volume. Jenis-jenis bangun datar<sup>12</sup> yaitu segitiga, segiempat, dan lingkaran.

#### **E. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pendekatan pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi bangun datar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *problem posing*”.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan kontribusi tambahan kepada kepala sekolah dalam membuat kebijakan tertentu untuk meningkatkan hasil belajar siswa disekolah tersebut.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar melalui pendekatan pembelajaran *problem posing*.
3. Bagi siswa, melalui model pembelajaran *problem posing* siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya pada materi bangun datar.

---

<sup>12</sup>Watijo Hastoro, “Menentukan Luas Bangun Datar” (<http://eprints.uny.ac.id/10110/1/p%20962098.pdf>, diakses 07 Oktober 2017 pukul 21.00 WIB).



4. Bagi peneliti, untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tadris Matematika (TMM)
5. Bagi peneliti lain, sebahagai bahan masukan dan perbandingan untuk penelitian berikutnya.

#### **H. Indikator Tindakan**

Indikator yang dijadikan acuan keberhasilan dari penelitaian ini adalah penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *problem posing* pada materi bangun datar dalam pembelajaran matematika di sekolah. Dikatan berhasil apabila nilai rata-rata siswa mencapai minimal nilai KKM yang ada yaitu 75.

#### **I. Sistematika Penelitian**

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab kedua, dalam hal ini dibahas kajian teori, kerangka teori, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari deskripsi hasil data penelitian, perbandingan hasil tindakan, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima merupakan bagian penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang disertai dengan saran-saran yang dianggap perlu.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Belajar

###### a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah perubahan yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).<sup>1</sup> W.H Burton dalam bukunya yang berjudul *The Guidance Of Learning Activities* mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Sementara Ernest R. Hilgard dalam *introduction to psycology* mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan.

H.C. Witherington dalam *educational psychology* menjelaskan pengertian belajar sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang

---

<sup>1</sup> Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), cet. 1, hlm.3.

menyatakan diri sebagai suatu pola baru dalam reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian. Gage Berlinger mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Harold Spears mengemukakan pengertian belajar dalam perspektifnya yang lebih detail. Menurut Spears *learning is to observe, to read, to imitate, to try something them selves, to listen, to follow direction* (belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengarkan dan mengikuti aturan). Sementara Singer mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap yang disebabkan praktik atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu. Gagne pernah mengemukakan perspektifnya tentang belajar. Salah satu definisi belajar yang cukup sederhana namun mudah diingat adalah yang dikemukakan oleh Gagne: "*learning is relatively permanent change in behaviour that result from past experince or purposeful instruction*".<sup>2</sup> Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menentang yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/direncanakan. Pengalaman diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan, sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif.

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm 4.

## **b. Pembelajaran Matematika**

Belajar merupakan aktivitas mental dan psikis yang berlangsung aktif dilingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan nilai sikap. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gegne yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjono bahwa: “belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengelolaan informasi, menjadi kapabilitas baru”.<sup>3</sup>

Matematika adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan guru guna membelajarkan anak didik. Dalam pembelajaran matematika anak didik sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Oleh karena itu pembelajaran matematika dimulai dari studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang mudah baru kesulit, atau yang disebut dengan berjenjang.

Menurut pendapat Russel yang dikutip oleh Hamzah B. Uno menyatakan bahwa matematika suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menu arah yang tidak dikenal. Arah yang dikenal itu tersusun baik (konstruktif), menuju arah yang rumit (kompleks) dari bilangan bulat kebilangan pecah, bilangan riil ke bilangan kompleks, dari penjumlahan dn perkalian ke diferensial dan integral, dan menuju matematika

---

<sup>3</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 10.

yang lebih tinggi. Soejadi memandang matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak, aksiomatik, dan deduktif.<sup>4</sup>

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, menurunkan, dan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari materi bilangan, pengukuran, geometri, dan pengolahan data. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan melalui model matematika, diagram grafik atau tabel.

Aliran konstruktivisme memandang bahwa untuk belajar matematika yang dipentingkan adalah bagaimana membentuk pengertian pada anak. Ini berarti bahwa belajar matematika penekanannya adalah pada proses anak belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator.<sup>5</sup>

Dengan membuat proses pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa di dalam waktu yang bersamaan dan menerima pelajaran yang sama sehingga mengakibatkan terjadinya proses belajar.

---

<sup>4</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 111.

<sup>5</sup>Hamzah B. Uno, *Model pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efisien* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 127.

### c. Hasil Belajar

#### 1) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah melewati pengalaman-pengalaman belajarnya di dalam kelas melalui teks-teks yang tertulis. Berdasarkan pengalaman tersebut siswa diharapkan dapat menampilkan hasil belajarnya dengan baik. Menurut Nana Sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>6</sup>

Hasil belajar menurut Kunandar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dikukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.<sup>7</sup>

#### 2) Indikator Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional, menurut Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana bahwa secara garis besar belajar diklasifikasikan atas 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>8</sup> Dari ketiga aspek

---

<sup>6</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22.

<sup>7</sup>Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 251.

<sup>8</sup>*Ibid.*

tersebut yang menjadi objek penelitian adalah ranah kognitif. Ranah kognitif adalah sesuatu yang mempengaruhi belajar siswa berupa kemampuan intelektualnya. Adapun indikator yang termasuk dalam ranah kognitif adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (C1) : pengetahuan merupakan ingatan terhadap satu atau lebih fakta-fakta yang lebih sederhana yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Pemahaman (C2) : pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami suatu materi atau bahan.
- 3) Penerapan (C3) : penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dan dipahami di dalam situasi kongkret, nyata, atau bahan.
- 4) Analisis (C4) : analisis merupakan kemampuan untuk menguraikan materi kedalam bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih terstruktur dan mudah dipahami.
- 5) Sintesis (C5) : sintesis merupakan kemampuan untuk mengumpulkan bagian-bagian menjadi suatu bentuk yang utuh dan menyeluruh.
- 6) Penilaian (C6) : penilaian merupakan kemampuan untuk memperbaiki dan menguji nilai suatu materi untuk tujuan tertentu.

Keadaan belajar, baik yang berhubungan dengan kondisi fisik maupun mental berpengaruh terhadap hasil belajar. Belajar dalam keadaan sakit misalnya, tidak akan berlangsung dengan baik. Demikian pula dengan keadaan bingung, tegang, stress, dan sebagainya. Jadi belajar seharusnya berlangsung dalam keadaan yang menginginkan untuk belajar. Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada diluar diri siswa.



### 3) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Proses belajar dikatakan afektif apabila peserta didik aktif mengikuti proses belajar, berani mengemukakan pendapat, bersemangat, kritis, dan kooperatif. Begitu juga dengan hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran. Hasil belajar yang optimal merupakan perolehan dari proses belajar yang optimal pula. Untuk memperoleh proses yang hasil belajar yang optimal, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip dan tahap-tahap pembelajaran.<sup>9</sup>

Untuk meningkatkan hasil belajar ada cara yang efektif dan efisien yang dapat dilakukan dalam belajar. Seperti diketahui, belajar itu sangat kompleks. Belum diketahui segala seluk beluknya. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual.<sup>10</sup>

Saran-saran yang dikemukakan Crow sebagaimana yang dikutip oleh Ngalimun Purwanto dalam bukunya psikologi pendidikan dengan singkat dan rinci untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien adalah:

- a) Terlebih dahulu memiliki tujuan belajar yang pasti
- b) Usahakan adanya tempat belajar yang memadai

---

<sup>9</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 303.

<sup>10</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 73.

- c) Jaga kondisi fisik jangan sampai mengganggu konsentrasi dan keaktifan mental
- d) Rencanakan dan ikutilah jadwal waktu untuk belajar
- e) Selingilah waktu belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang teratur
- f) Carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengetahuan dari tiap paragraf
- g) Selama belajar gunakan metode pengumpulan dalam hati
- h) Lakukan metode keseluruhan bilamana mungkin
- i) Buatlah catatan-catatan atau rangkuman yang tersusun rapi
- j) Adakan penilaian terhadap kesulitan bahan untuk dipelajari lebih lanjut
- k) Susunlah dan buatlah pertanyaan-pertanyaan yang tepat dan usahakan untuk membuat jawabannya
- l) Pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar
- m) Pelajari dengan teliti tabel-tabel, grafik-grafik dan bahan ilustrasi lainnya
- n) Biasakan membuat rangkuman dan kesimpulan
- o) Buatlah kepastian untuk melenhkapi tugas-tugas belajar itu
- p) Pelajari baik-baik pernyataan (*statetment*) yang dikemukakan oleh pengarang
- q) Belajarlah dengan menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya

- r) Analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan, dan cobalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya.<sup>11</sup>

Kemudian evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaan senantiasa berpegangan pada tiga prinsip dasar berikut ini, yaitu :

a) Prinsip Keseluruhan

Prinsip ini dikenal juga dengan prinsip komprehensif (*comprehensive*). Dengan prinsip ini dimaksudkan bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila hasil tersebut dapat dilaksanakan secara bulat, utuh dan menyeluruh.

b) Prinsip Keseimbangan

Prinsip ini dikenal juga dengan istilah kontinuitas (*continuity*). Maksud prinsip disini bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dengan sambung menyambung dari waktu ke waktu.

c) Prinsip Objektivitas

Prinsip objektivitas mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor sifatnya subyektif.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm. 107.

<sup>12</sup>Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hlm. 32-33.

Berdasarkan upaya-upaya yang ditawarkan para tokoh diatas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui beberapa persiapan sebelum hendak melalui pelajaran sampai melakukan proses pembelajaran yaitu : kesiapan peserta didik baik fisik maupun psikis ketika hendak memulai pembelajaran, tempat yang memadai untuk belajar, termasuk kenyamanan dari hal-hal yang dapat mengurangi hasil belajar yang optimal, adanya tujuan yang hendak dicapai ataupun target yang akan menghasilkan sesudah belajar, memakai metode belajar yang tidak membosankan dan tebtunya dalam belajar harus dilakukan secara berkesinambungan dan dilakukan pengulangan pelajaran yang sudah dipelajari.

## **2. Pendekatan *Problem Posing***

Pendekatan (*approach*) dapat dipandang sebagai suatu rangkaian tindakan yang terpolat atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu misalnya dasar filosofis atau psikologis yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian pola tindakan tersebut akan dibangun diatas prinsip-prinsip yang telah terbukti kebenarannya sehingga tindakan-tindakan yang diorganisir dapat berjalan secara konsisten ke arah pencapaian tujuan.<sup>13</sup>

Menurut Joyce & Weil dalam Rusman bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum

---

<sup>13</sup>Nanang Priyatna, "Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar" ([file.upi.edu /Direktor/ FPMIPA/JUR.../Strategi\\_Pemb\\_Mat.pdf](file.upi.edu/Direktor/FPMIPA/JUR.../Strategi_Pemb_Mat.pdf), diakses 07 Oktober 2017, pukul 21.00 WIB.

(rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.<sup>14</sup>

Problem posing merupakan istilah yang pertama kali dikembangkan oleh ahli pendidikan asal Brasil, Paulo Freire dalam bukunya *Pedagogy of the Oppressed*. *Problem posing learning* (PPL) merujuk pada strategi pembelajaran yang menekankan pemikiran kritis demi tujuan pembebasan. Sebagai strategi pembelajaran, PPL melibatkan tiga keterampilan dasar, yaitu menyimak (*listening*), berdialog (*dialogue*), dan tindakan (*action*).<sup>15</sup>

Banyak model yang sudah dikembangkan sejak Freire pertama kali memperkenalkan istilah itu. Salah satunya adalah buku *Freire for the Classroom: A Sourcebook for Liberatory Teaching* yang diedit oleh Ira Shor. Ketika guru menerapkan *Problem Posing Learning* diruang kelas, mereka harus berusaha mendekati siswanya sebagai partner dialog agar dapat menciptakan atmosfer harapan, cinta, kerendahan hati, dan kepercayaan. Hal ini dapat dilakukan melalui enam poin rujukan:

- a. Para dialoguer (guru/siswa) meyakini pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman dan kondisi individual.

---

<sup>14</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 133.

<sup>15</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 276.

- b. Mereka mendekati dunia historis dan kultural sebagai realitas yang dapat berubah, yang dibentuk oleh representasi ideologis manusia atas realitas.
- c. Para siswa berusaha menghubungkan antara kondisinya sendiri dengan kondisi-kondisi yang dihasilkan melalui upayanya dalam mengkonstruksi realitas.
- d. Para dialoger mempertimbangkan cara-cara dalam membentuk realitas melalui metode pengetahuan. Jadi, realitas yang baru nantinya bersifat kolektif, berubah, dan dirasakan bersama-sama.
- e. Para siswa mengembangkan skill literasi (baca-tulis) untuk dapat mengekspresikan gagasan-gagasan, sehingga dapat memberi potensi pada tindakan berpengetahuan.
- f. Para siswa mengidentifikasi mitos-mitos yang dominan dalam wacana/diskursus dan berusaha menafsirkan ulang mitos-mitos tersebut untuk mengakhiri siklus “penindasan” (*oppression*).

Pendekatan *problem posing* diharapkan memancing siswa untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidaksengajaan melainkan merupakan upaya mereka untuk mencari hubungan-hubungan dalam informasi yang dipelajarinya. Semakin luas informasi yang dimiliki akan semakin mudah pula menemukan hubungan-hubungan tersebut. Pada akhirnya, penemuan pertanyaan serta jawaban yang dihasilkan terhadapnya dapat menyebabkan perubahan dan ketergantungan pada pengetahuan luar pada rasa puas akibat keberhasilan

menemukan sendiri, baik berupa pertanyaan atau masalah maupun jawaban atas permasalahan yang diajukan.<sup>16</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan atau pendidikan tentunya diperlukan metode atau pendekatan. Jika dikaitkan dengan teori pengajaran dengan pendekatan psikologi kognitif yang dikemukakan oleh Bruner, metode yang hendaknya diharapkan seorang pengajar dikelasnya adalah yang tidak hanya mempertimbangkan efektifitas belajar dari sisi bahan pelajaran, akan tetapi juga pada bagaimana cara peserta didik memperoleh informasi dan memecahkan masalah. Belajar menemukan dan memecahkan masalah berkonsekuensi pada adanya eksplorasi terhadap sejumlah alternatif yang akhirnya menciptakan dorongan berpikir hingga diperolehnya pengetahuan. *Problem posing* terfokus pada upaya peserta didik secara sengaja menemukan pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Harapannya, selain peserta didik mampu berpikir kritis ia juga telah merasa bergantung lagi pada penguatan luar (*reward*), melainkan lebih pada rasa puas internal akibat keberhasilan memenuhi rasa keingintahuannya.<sup>17</sup>

Adapun gambaran konkret pelaksanaan pengajaran dengan pendekatan *problem* yaitu sebagai berikut:<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Suryo subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), cet. ke- 2, hlm 203.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 204.

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 212-214.

1. Tahap perencanaan

- a. Penyusunan rancangan kegiatan dan bahan pembelajaran
- b. Guru mengorganisasi bahan pembelajaran dan mempersiapkannya
- c. Guru menyusun rencana pembelajaran, termasuk diantaranya kisi-kisi hasil belajar ranah kognitif dan afektif.

2. Tindakan

- a. Guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan diharapkan kepada siswa dengan harapan mereka dapat memahami tujuan serta dapat mengikuti dengan baik proses pembelajaran baik dari segi frekuensi maupun intensitas. Penjelasan meliputi bahan yang akan diberikan kegiatan sampai dengan prosedur penilaian yang mengacu pada ketercapaian prestasi belajar baik dari ranah kognitif maupun afektif.
- b. Guru melakukan tes awal yang hasilnya digunakan untuk mengetahui tingkat daya kritis siswa. Hasil tes tersebut akan menjadi dasar pengajar dalam membagi peserta didik kedalam sejumlah kelompok. Apabila jumlah siswa dalam satu kelas adalah 30 orang. Agar kegiatan dalam kelompok berjalan dengan proporsional maka setiap kelompok terdiri atas 5 orang sehingga akan ada 6 kelompok. Fungsi pembagian kelompok ini antara lain untuk memperoleh pengamatan yang terfokus, namun juga merata, dalam arti setiap kelompok hendaknya terdiri atas siswa yang memiliki kecerdasan heterogen.



- c. Pengajar kemudian menugaskan setiap kelompok belajar untuk meresume beberapa buku yang berbeda yang sengaja dibedakan antarkelompok.
- d. Masing-masing siswa dalam kelompok membentuk pertanyaan berdasarkan hasil resume yang telah dibuatnya dalam lembar *problem posing I* yang telah disiapkan (antara 5-7 pertanyaan).
- e. Kesemua tugas membentuk pertanyaan dikumpulkan kemudian dilimpahkan pada kelompok yang lainnya. Misalnya tugas membentuk pertanyaan kelompok 1 diserahkan kepada kelompok 2 untuk dijawab dan dikritisi, tugas kelompok 2 diserahkan kepada kelompok 3, dan seterusnya hingga kelompok 6 kepada kelompok 1.
- f. Setiap siswa dalam kelompoknya melakukan diskusi internal untuk menjawab pertanyaan yang mereka terima dari kelompok lain disertai dengan tugas resume yang telah dibuat oleh kelompok lain tersebut. Setiap jawaban atas pertanyaan ditulis pada lembar *problem posing II*.
- g. Pertanyaan yang telah ditulis pada lembar *problem posing I* dikembalikan pada kelompok asal untuk kemudian diserahkan kepada guru dan jawaban yang terdapat pada lembar *problem posing II* diserahkan kepada guru,
- h. Setiap kelompok mempersentasikan hasil rangkuman dan pertanyaan yang telah dibuatnya pada kelompok lain. Diharapkan adanya diskusi yang menarik diantara kelompok-kelompok baik secara eksternal maupun internal menyangkut pertanyaan yang telah dibuatnya dan jawaban yang paling tepat untuk mengatasi pertanyaan-pertanyaan bersangkutan. Pada

saat yang bersamaan guru menyerahkan pula format penialain yang diisi siswa sendiri. Jadi siswa diberikan kesempatan untuk menilai sendiri proses dan hasil pembelajarannya masing-masing.

### 3. Observasi

Kegiatan observasi sebetulnya dilakukan bersamaan dan setelah rangkainya tindakan yang diharapkan kepada siswa. Observasi yang dilakukan bersamaan dengan tindakan adalah pengalaman terhadap aktivitas dan produk dalam kelompoknya masing-masing dan terhadap kelompok lainnya. Produk yang dimaksudkan disini adalah sejauh mana kemampuannya dalam membentuk pertanyaan. Apakah pertanyaan ataupun aktivitas lebih mengarah pada aspek afektif.

## **3. Bangun Datar**

### a. Pengertian bangun datar

Bangun datar adalah gambaran, sebagai hasil pengirisan permukaan yang setipis mungkin sehingga tidak memiliki ketebalan, yang selanjutnya disebut bidang. Sebuah bidang tertentu tidak memiliki ketebalan, hanya memiliki ukuran panjang dan lebar.

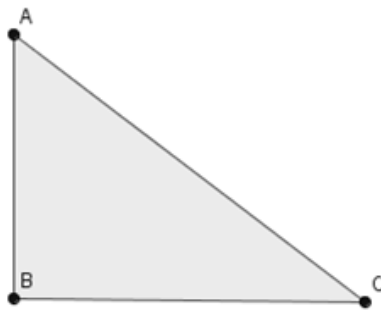
b. Jenis-jenis bangun datar.<sup>19</sup>

1. Bangun datar segitiga

Bangun datar segitiga adalah bangun datar yang terjadi dari tiga ruas garis, yang setiap dua ruas garis bertemu ujungnya, setiap garis yang membentuk segitiga disebut sisi, pertemuan ujung-ujung ruas garis disebut titik sudut.

Adapun jenis segitiga yaitu:

a) Segitiga siku-siku



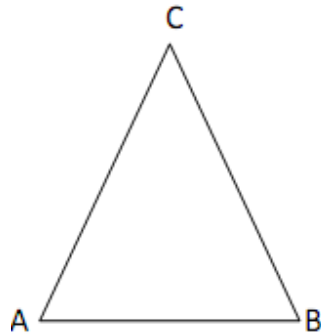
Segitiga siku-siku memiliki sifat sebagai berikut:

- 1) Memiliki 3 ruas garis: AB, AC dan BC
- 2) Memiliki garis tegak lurus pada alas (tinggi)
- 3) Memiliki ukuran, alas, dan tinggi.
- 4) Memiliki dua buah sudut lancip
- 5) Memiliki satu buah sudut siku-siku ( $90^\circ$ )

---

<sup>19</sup>Watijo Hastoro, "Menentukan Luas Bangun Datar"  
(<http://eprints.uny.ac.id/10110/1/p%20962098.pdf>, diakses 07 Oktober 2017 pukul 21.00 WIB.

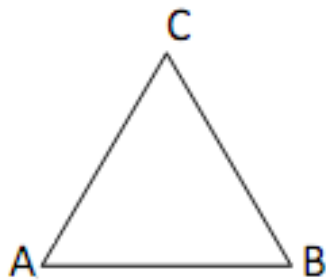
b) Segitiga sama kaki



Segitiga sama kaki memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Memiliki 3 ruas garis: AB, AC, dan BC
- 2) Dua ruas garis kaki sama panjang, AC dan BC.
- 3) Memiliki dua macam ukuran alas dan tinggi.
- 4) Memiliki tiga buah sudut lancip.
- 5) Semua sudutnya sama besar.

c) Segitiga sama sisi



Segitiga sama kaki memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Memiliki 3 ruas garis: AB, AC, dan BC
- 2) Ketiga (semua) ruas garis sama panjang.
- 3) Memiliki dua macam ukuran alas dan tinggi.

4) Memiliki tiga buah sudut sama besar ( $60^\circ$ ).

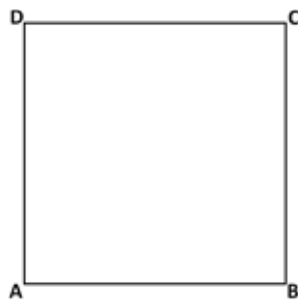
## 2. Bangun datar segiempat

Segiempat adalah bangun bersisi empat yang tertutup dan sederhana.

Segiempat terdiri dari enam jenis yaitu:

a) Persegi, yaitu segiempat yang keempat sisinya sama panjang dan semua sudutnya siku-siku. Adapun sifat-sifat persegi adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki empat ruas garis: AB, DC, AD dan BC.
- 2) Keempat ruas garis itu sama panjang.
- 3) Memiliki empat buah sudut sama besar ( $90^\circ$ ).



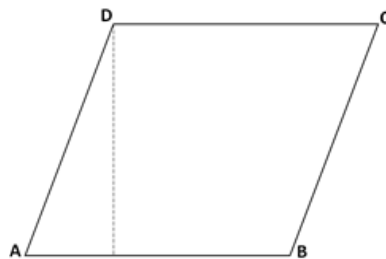
b) Persegi panjang, yaitu segiempat yang sisi-sisinya sepasang-sepasang yang sejajar dan sama panjang dan semua sudutnya siku-siku. Adapun sifat-sifat persegi panjang yaitu:

- 1) Memiliki 4 ruas garis: AB, DC, AD dan BC.
- 2) Dua ruas garis yang berhadapan sama panjang.
- 3) Memiliki dua macam ukuran panjang dan lebar.
- 4) Memiliki empat buah sudut sama besar ( $90^\circ$ ).



c) Jajargenjang, yaitu suatu bangun datar yang terbentuk oleh segitiga dengan bayangannya, jika diputar setengah putaran pada salah satu sisi yang dimilikinya. Sifat yang dimilikinya yaitu sudut yang berhadapan sama besar, sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar, sudut yang berdekatan jika ditotal berjumlah 180 derajat.<sup>20</sup> Adapun sifat-sifat dari jajargenjang yaitu:

- 1) Memiliki 4 ruas garis AB, BC, CD dan AD.
- 2) Dua ruas garis yang berhadapan sama panjang.
- 3) Memiliki dua macam ukuran alas dan tinggi.
- 4) Memiliki dua buah sudut lancip.
- 5) Memiliki dua buah sudut tumpul.



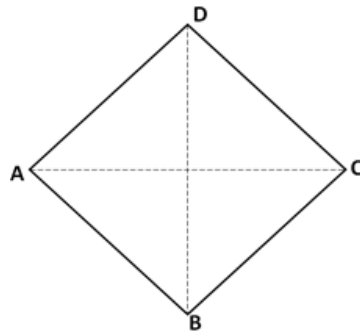
---

<sup>20</sup>Zanuar, "Pengertian Jajar Genjang" (<http://forum.upi.edu/index.php-topik-14484.0>, diakses 07 Oktober 2017, pukul 21.00 WIB).

d) Belah ketupat yaitu segiempat yang keempat sisinya sama panjang.

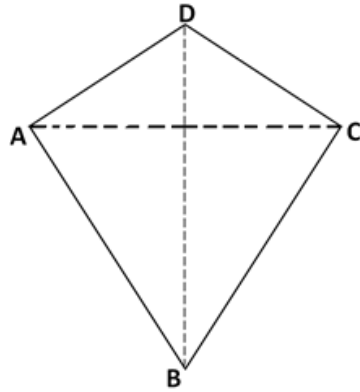
Adapun sifat-sifat belah ketupat yaitu:

- 1) Memiliki 4 ruas garis AB, BC, CD dan AD
- 2) Dua ruas garis yang berhadapan sama panjang
- 3) Memiliki dua macam ukuran diagonal
- 4) Memiliki dua buah sudut lancip.
- 5) Memiliki dua buah sudut tumpul.

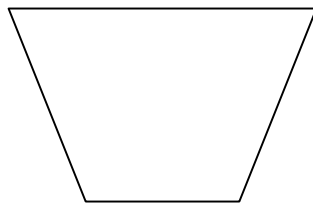


e) Layang-layang yaitu segi empat yang memiliki dua pasang sisi berdekatan sama panjang. Adapun sifat-sifat layang-layang yaitu:

- 1) Memiliki 4 ruas garis: AB, BC, CD dan AD.
- 2) Dua ruas garis yang berhadapan sama panjang.
- 3) Memiliki dua macam ukuran diagonal
- 4) Memiliki dua buah sudut lancip.
- 5) Memiliki dua buah sudut tumpul.



- f) Trapesium segiempat yang tepat memiliki satu panjang sisi sejajar, seperti gambar berikut:



Adapun sifat-sifat trapesium yaitu:

- 1) Memiliki 4 ruas garis
- 2) Memiliki dua pasang sudut yang sama besar
- 3) Memiliki sepasan sisi yang berhadapan sama panjang.

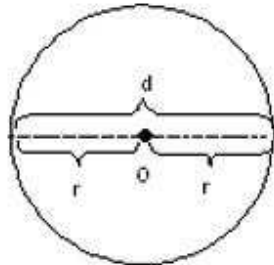
### 3. Lingkaran

Adapun sifat-sifat lingkaran yaitu:

- a) Jarak dari titik pusat ke tepi lingkaran dinamakan jari-jari ( $r$ ).
- b) Lingkaran mempunyai jari-jari ( $r$ ), yang panjangnya setengah dari diameter ( $d$ ).



c) Lingkaran mempunyai sebuah titik pusat.



## B. Penelitian Terdahulu

Model penelitian ini dibangun berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Hasil penelitian Ernawati yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Problem Posing* sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bahasan Statistika di Kelas XI SMA Muhammadiyah Sibolga” Tahun Ajaran 2009/2010. Menyimpulkan bahwa pendekatan *problem posing*, dapat meningkatkan hasil keaktifan siswa dalam belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Matematika.<sup>21</sup> Jadi kontribusi yang dapat diambil peneliti dari penelitian ini adalah *problem posing* dapat meningkatkan keaktifan siswa.
2. Hasil penelitian Yusrah yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Bangun Datar di Kelas V SD Negeri 141 Runding Kecamatan Panyabungan Barat” Tahun ajaran 2016/2017. Menyimpulkan bahwa kesulitan

---

<sup>21</sup>Ernawati, *Penerapan Pendekatan Problem Posing sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bahasan Statistika di Kelas XI SMA Muhammadiyah Sibolga* (Skripsi: Padangsidempuan, 2010).

siswa dalam mempelajari materi bangun datar yaitu konsep yang dilakukan ketika proses belajar berlangsung, kemudian siswa kesulitan dalam memahami konsep dan memahami soal cerita.<sup>22</sup> Jadi kontribusi dapat diambil peneliti dari penelitian ini adalah apa saja kesulitan siswa ketika mempelajari materi bangun datar.

### C. Kerangka Berfikir

Salah satu yang perlu diperhatikan dan diperbaiki adalah meningkatkan mutu pendidikan dengan cara menyampaikan materi pelajaran itu dengan menggunakan model. Selama ini sistem pembelajaran yang didapatkan selalu menggunakan model pembelajaran yang monoton sehingga pembelajaran mendapatkan hasil yang kurang diharapkan.

Hal monoton ini berdampak pada hasil belajar siswa karena siswa tidak terbiasa menghubungkan realita dengan materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini menjadi hambatan ataupun kendala bagi siswa, maka dibutuhkan sebuah alternatif untuk memecahkan permasalahan tersebut. Peneliti mencoba untuk menerapkan pendekatan pembelajaran *problem posing*.

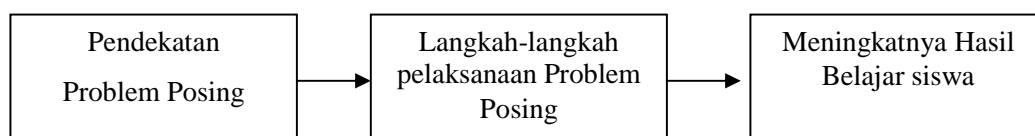
Dalam keadaan ini siswa harus ikut berpartisipasi disetiap aspek dalam pembelajaran, yaitu dengan mengajukan soal. Dalam buku Ketut Slamet, De Lange merekomendasikan pendekatan *problem posing* sebagai pendekatan pembelajaran yang menstimulus siswa untuk berpikir dengan kualitas tinggi. Penggunaan *problem posing* dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan *Children's*

---

<sup>22</sup>Yusrah, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Bangun Datar di Kelas V SD Negeri 141 Runding Kecamatan Panyabungan Barat* (Skripsi: Padangsidempuan, 2017).

*Mathematical Defelopment* (Mengembangkan Kematematikaan pada Siswa)<sup>23</sup>, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman soal merupakan titik tolak yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan dapat diwujudkan dengan menerapkan pendekatan *problem posing*.

Gambar 1.1  
Kerangka Pikir



#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bangun Datar dengan Menggunakan Pendekatan *Problem Posing* di Kelas V-A SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidimpuan”.

---

<sup>23</sup>Ketut Sutame, “Implementasi Pendekatan Problem Posing untuk Meningkatkan Kemampuan Penyelesaian Masalah” (<http://eprints.uny.ac.id/7383/1/p-28.pdf>, diakses tanggal 9 Maret 2018, pukul 10.11 wib).



## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan adalah penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat/kelompok sasaran dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara peneliti pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain, dilengkapi dengan fakta-fakta dan mengembangkan kemampuan analitis. Dalam praktiknya penelitian tindakan bermakna dengan prosedur penelitian. Ini adalah suatu upaya untuk memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiahnya.<sup>1</sup>

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Arikunto mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Dalam buku prosedur penelitian dalam pendekatan praktik, Arikunto mendefinisikan penelitian tindakan

---

<sup>1</sup> Tukiran Taniredja, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, Dan Mudah*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm.15-16.

kelas yang cukup sederhana, yakni merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Komponen-komponen di dalam kelas yang dapat dijadikan sasaran PTK adalah sebagai berikut:

1. Siswa, antara lain perilaku disiplin siswa, motivasi atau semangat belajar siswa, keterampilan berfikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dan lain-lain.
2. Guru, antara lain pengguna metode, strategi, pendekatan, atau model pembelajaran.
3. Materi pelajaran, misalnya urutan dalam penyajian materi, pengorganisasian materi, integrasi materi dan lain sebagainya.
4. Peralatan atau sarana pendidikan, antara lain memanfaatkan laboratorium, penggunaan media pembelajaran, dan penggunaan sumber belajar.
5. Penilaian proses dan hasil pembelajaran yang ditinjau dari tiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik).
6. Lingkungan, mengubah kondisi lingkungan menjadi lebih kondusif misalnya melalui penataan ruang kelas, penataan lingkungan sekolah, dan tindakan lainnya.
7. Pengelolaan kelas, antara lain pengelompokan siswa, pengaturan jadwal pelajaran, penataan ruang kelas, dan lain sebagainya.

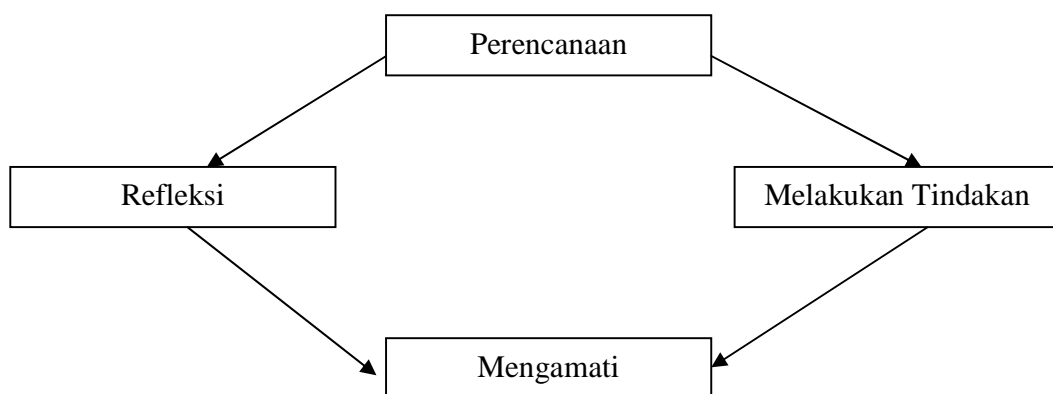
Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK juga bertujuan untuk

meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Akan diperoleh banyak manfaat dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas.<sup>2</sup>

Penelitian tindakan kelas yang dapat digambarkan adalah solusi untuk mencari jalan keluar tentang permasalahan yang terjadi.

**Gambar 3.1**

**Prosedur Pelaksanaan PTK**



**3. Subjek Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil wawancara terhadap guru pelajaran matematika yang telah dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2017 dan melalui pertimbangan baik teknis maupun teori, maka peneliti mengambil kelas V-A yang berjumlah 23 orang siswa sebagai subjek penelitian, dengan memilih kelas ini

---

<sup>2</sup>Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 188.

diharapkan penerapan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar siswa dapat terlihat signifikan dibandingkan dengan sebelumnya.

#### **4. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data dengan menggunakan tes. Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes ini diberikan setiap akhir proses pembelajaran. Bentuk soal yang diberikan adalah uraian (esai). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata.<sup>3</sup> Tes esai adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka, yaitu menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disusunnya sendiri.<sup>4</sup> Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap kubus dan balok secara individu dan kelompok.

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai yang terdiri dari 5 soal esai dalam setiap pertemuan, dengan waktu 20 menit dalam mengerjakan soal. Pemberian tes dilaksanakan setelah selesai setiap pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Tes diberikan pada akhir kegiatan penelitian untuk mengidentifikasi kelemahan siswa dalam pembelajaran bangun datar pada

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 162.

<sup>4</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 100.



setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi bangun datar.

Dalam hal pemberian skor jika siswa mampu mengetahui maksud isi soal, jalan penyelesaiannya benar maka skornya 20. Jika siswa hanya mampu mengetahui maksud isi soal, jalan penyelesaiannya benar dan jawabannya salah maka skornya 15. Jika siswa hanya mampu mengetahui maksud isi soal, jalan penyelesaiannya salah dan jawabannya salah maka skornya 5.

Adapun yang menjadi kisi-kisi tes uraian (esai) materi mengenal sifat-sifat bangun datar sebagaimana yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Datar**

Variabel Penelitian	Indikator	Ranah Kognitif				Jumlah
		C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	C <sub>3</sub>	C <sub>4</sub>	
Bangun Datar	Menyebutkan sifat-sifat bangun datar segitiga, persegi panjang, persegi, trapesium, jajar genjang, lingkaran, belah ketupat, layang-layang.	6	4	1	2	13
	Menggambar bangun datar dari sifat-sifat bangun datar yang diberikan		2	2	3	7
Jumlah Item						20

Kisi-kisi tes diatas menggunakan empat ranah kognitif mulai dari C1 sampai C4. Alasan digunakannya C1 sampai C4 yaitu:

- a. C1 (Pengetahuan), dalam materi sifat-sifat bangun datar perlu kita ketahui apa itu pengertiannya dan bagiannya.
- b. C2 (Pemahaman), dalam materi sifat-sifat bangun datar bukan hanya perlu kita ketahui tapi juga pahami apa itu pengertiannya dan bagiannya.
- c. C3 (Penerapan), dalam materi sifat-sifat bangun datar perlu kita ketahui, pahami, dan juga terapkan apa itu pengertiannya dan bagiannya dalam pembelajaran.
- d. C4 (Analisis), dalam materi sifat-sifat bangun datar perlu kita analisis apa itu kegunaannya, pengertiannya, dan bagiannya.

Tes yang diujikan dibentuk dari kisi-kisi diatas. Sebelum tes diujikan, terlebih dahulu diuji validitasnya. Oleh karena itu untuk menguji kevaliditasannya peneliti menggunakan validitas rasional. Validitas rasional adalah validitas yang diperoleh atas hasil pemikiran, validitas yang diperoleh dengan berpikir secara logis. Suatu tes hasil belajar dapat dikatakan memiliki validitas rasional apabila setelah dilakukan penganalisisan secara rasional ternyata tes hasil belajar itu memang (secara rasional) dengan tepat telah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>5</sup> Jadi untuk memvalidkan tes yang akan diujikan, peneliti harus bekerja sama dengan guru bidang studi yang bersangkutan. Apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

## **5. Prosedur Penelitian**

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Penelitian tindak kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang

---

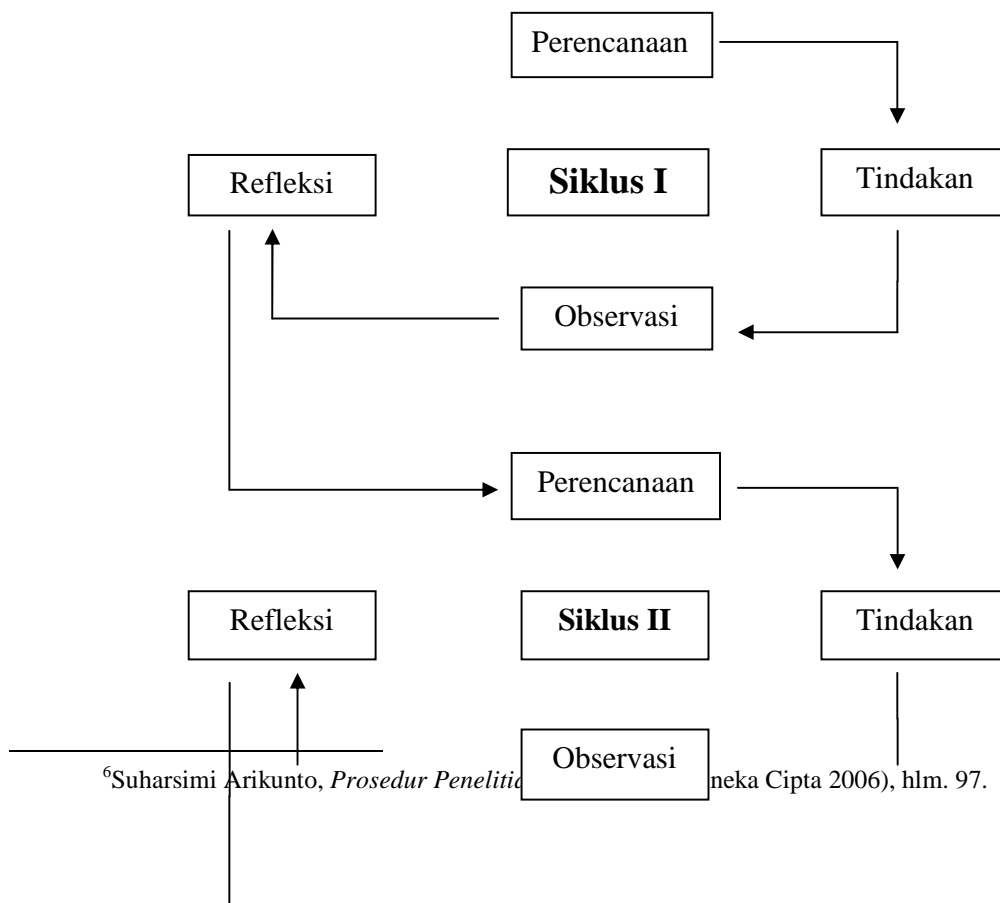
<sup>5</sup>Anas Sudjono, *Penghantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. II (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Edisi I, 1998), hlm. 164.

dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu:

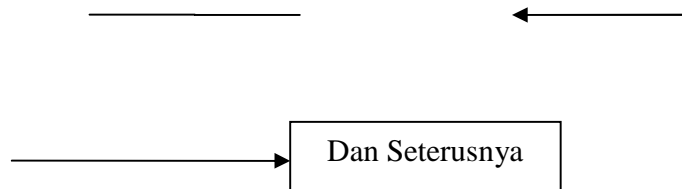
1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Pengamatan, dan
4. Refleksi

Menurut Suharsimi Dkk, tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>6</sup>

**Gambar 3.2**  
**Siklus Pelaksanaan PTK**



<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta 2006), hlm. 97.



Secara rinci langkah-langkah dalam setiap siklus digambarkan sebagai berikut:

### **Siklus I**

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan instrumen (tes)

#### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan dalam proses pembelajaran dengan model *problem posing* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan diharapkan kepada siswa dengan harapan mereka dapat memahami tujuan serta dapat mengikuti dengan baik proses pembelajaran baik dari segi frekuensi maupun intensitas. Penjelasan meliputi bahan yang akan diberikan kegiatan sampai dengan prosedur penilaian yang mengacu pada ketercapaian prestasi belajar baik dari ranh kognitif maupun afektif.
- b. Guru melakukan tes awal yang hasilnya digunakan untuk mengetahui tingkat daya kritis siswa. Hasil tes tersebut akan menjadi dasar pengajar dalam membagi peserta didik kedalam sejumlah kelompok. Apabila jumlah

siswa dalam satu kelas adalah 30 orang. Agar kegiatan dalam kelompok berjalan dengan proporsional maka setiap kelompok terdiri atas 5 orang sehingga akan ada 6 kelompok. Fungsi pembagian kelompok ini antara lain untuk memperoleh pengamatan yang terfokus, namun juga merata, dalam arti setiap kelompok hendaknya terdiri atas siswa yang memiliki kecerdasan heterogen.

- c. Pengajar kemudian menugaskan setiap kelompok belajar untuk meresume beberapa buku yang berbeda yang sengaja dibedakan antarkelompok.
- d. Masing-masing siswa dalam kelompok membentuk pertanyaan berdasarkan hasil resume yang telah dibuatnya dalam lembar *problem posing* I yang telah disiapkan (antara 3-5 pertanyaan).
- e. Kesemua tugas membentuk pertanyaan dikumpulkan kemudian dilimpahkan pada kelompok yang lainnya. Misalnya tugas membentuk pertanyaan kelompok 1 diserahkan kepada kelompok 2 untuk dijawab dan dikritisi, tugas kelompok 2 diserahkan kepada kelompok 3, dan seterusnya hingga kelompok 6 kepada kelompok 1.
- f. Setiap siswa dalam kelompoknya melakukan diskusi internal untuk menjawab pertanyaan yang mereka terima dari kelompok lain disertai dengan tugas resume yang telah dibuat oleh kelompok lain tersebut. Setiap jawaban atas pertanyaan ditulis pada lembaga *problem posing II*.

- g. Pertanyaan yang telah ditulis pada lembar *problem posing I* dikembalikan pada kelompok asal untuk kemudian diserahkan kepada guru dan jawaban yang terdapat pada lembar *problem posing II* diserahkan kepada guru,
- h. Setiap kelompok mempersentasikan hasil rangkuman dan pertanyaan yang telah dibuatnya pada kelompok lain. Diharapkan adanya diskusi yang menarik diantara kelompok-kelompok baik secara eksternal maupun internal menyangkut pertanyaan yang telah dibuatnya dan jawaban yang paling tepat untuk mengatasi pertanyaan-pertanyaan bersangkutan. Pada saat yang bersamaan guru menyerahkan pula format penialain yang diisi siswa sendiri. Jadi siswa diberikan kesempatan untuk menilai sendiri proses dan hasil pembelajarannya masing-masing.

### 3. Tahap Observasi

Peneliti melakukan pengamatan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tindakan yang telah disusun, observasi dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika refleksi untuk penyusunan ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

### 4. Tahap Refleksi

Dari tindakan yang dilakukan maka peneliti melihat kekurangan yang dilaksanakan selama tindakan. Refleksi dilakukan untuk mencatat berbagai kekuatan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan ulang.

## Siklus II

Siklus II dilakukan apabila hasil penelitian belum mencapai indikator keberhasilan. Siklus II dilakukan sama seperti tahapan pada siklus I.

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara berpedoman kepada pengamatan tentang penalaran matematik siswa sehingga dapat dilihat apakah model pembelajaran *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang dirumuskan sebelumnya yaitu:

### a. Reduksi data

Reduksi data adalah menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah yaitu mencari nilai rata-rata kelas.<sup>7</sup> Dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

---

<sup>7</sup>Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Yrama Witya, 2010). Hlm. 2014.

$\Sigma N$  = Jumlah siswa

Untuk mencari presentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :<sup>8</sup>

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Dimana :

P = presentase ketuntasan belajar

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah mendeskripsikan data yang telah diorganisir jadi bermakna, yakni kegiatan analisis data berupa penyusunan atau penggabungan dari sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Hasil perhitungan akan ditampilkan dengan tabel kriteria deskriptif persentase dibawah ini, yang dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu baik. Cukup, dan kurang.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Deskriptif Persentase**

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 205.



No	Kriteria	Skor Perolehan	Penafsiran
1	Baik	75-100	Hasil belajar anak baik
2	Cukup	50-74	Hasil belajar anak cukup
3	Kurang	<50	Hasil belajar anak kurang

c. Penarik kesimpulan

Penarik kesimpulan adalah memuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data, yakni memberikan kesimpulan atas temuan-temuan yang telah diinterpretasikan dalam sajian data serta memberikan rekomendasi atau sasaran yang terkait dengan merumuskan permasalahan dan tujuan penelitian setelah data disajikan, maka peneliti menarik kesimpulan dari data tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Data Penelitian**

##### **1. Kondisi Awal**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan. Kelas yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas V A, karena rata-rata nilai kelas ini masih rendah, terutama pada pokok bahasan bangun datar. Siswa yang dijadikan subjek di kelas V A ini berjumlah 23 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Sebelum melakukan penelitian langsung ke SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dan wawancara terdahulu dengan wali kelas V A di SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan. Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa ternyata hasil belajar matematika siswa di kelas V-A SD Negeri 200507 Pijorkoling tersebut masih rendah, yaitu dari 23 siswa hanya 5 siswa yang memiliki nilai diatas rata-rata khususnya pada materi bangun datar. Jika dipersentasikan jumlah siswa yang mampu penyelesaian soal sesuai dengan langkah-langkah yang ada hanya sekitar 21% dari total jumlah siswa seluruhnya di kelas V A. Peneliti kemudian tertarik untuk melakukan sebuah perbaikan dan mengambil inisiatif dengan

menggunakan sebuah pendekatan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V A di SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan.

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan *Problem Posing*, karena pendekatan ini dinilai mampu memotivasi siswa untuk mencari dan menemukan sendiri informasi atau data untuk diolah sehingga siswa akan terampil dalam menyelesaikan soal tentang materi yang diajarkan.

Sebelum peneliti menerapkan pendekatan *Problem Posing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti terlebih dahulu mengukur kemampuan awal siswa dengan memberikan tes awal. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan. Pada tahap awal ini peneliti memberi tes awal sebanyak 5 soal tentang pengantar pelajaran bangun datar, dimana tes yang diberikan untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar.

Dari tes kemampuan awal tersebut ditemukan adanya kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal. Dari tes evaluasi pada saat tes, didapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 58,04 sehingga kurang memuaskan. Adapun dari 23 siswa, hanya 5 siswa yang mempunyai nilai dengan kategori baik dengan kata lain 21,74% siswa yang memenuhi kategori yang diharapkan dan 78,26% siswa yang mempunyai nilai dengan kategori cukup atau kurang. Hasil tes awal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Tes Belajar Siswa (Prasiklus)**

	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	5	18
Persentase	21,74%	78,26%
Rata-rata	58,04	

Dari hasil tes awal hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yaitu:

- a. Siswa kesulitan dalam memahami soal yang diberikan sehingga tidak bisa menjawab soal.
- b. Siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kondisi awal pembelajaran matematika, maka peneliti berupaya mengatasi kesulitan yang ditemukan dengan menyusun dan melaksanakan serangkaian perencanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan kelas ini disesuaikan dengan RPP yang telah dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menekankan melalui pendekatan *problem posing* pada materi bangun datar yang diupayakan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam

RPP. Penerapan pendekatan *problem posing* dilakukan pada siklus pertama dan siklus kedua dengan berkelompok.

## 2. Siklus I

### a. Pertemuan 1

#### 1) Perencanaan

Pada perencanaan siklus I pertemuan 1 ini, peneliti menyiapkan hal-hal penting dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Posing*, salah satunya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Posing* sesuai tahapan-tahapan yang ada dalam pendekatan *Problem Posing*.

Dengan penerapan ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas VA SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidimpuan dapat meningkat.

Adapun perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan pendekatan *Problem Posing* dan bekerja sama dengan guru membuat jadwal penelitian.
- b) Menjelaskan materi dan pendekatan yang akan ditetapkan.
- c) Membuat tes untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *problem posing* pada pokok bahasan bangun datar di kelas V-A.
- d) Membentuk kelompok yang heterogen berdasarkan hasil tes awal.

- e) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu tes dan dokumentasi.

## 2) Tindakan

### a. Tahap Awal

Guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan berdoa. Kemudian guru sebagai peneliti menyampaikan kepada siswa tujuan melakukan pelaksanaan tindakan kelas sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang mesti dicapai melalui pendekatan *problem posing*.

### b. Tahap Inti

Peneliti terlebih dahulu membagi kelompok siswa dengan cara acak dan setiap kelompok menentukan ketua kelompok masing-masing. Kemudian peneliti menanyakan apa itu bangun datar. Apa saja contoh bangun datar yang ada di sekitar kelas. Contoh benda-benda yang ada di sekitar kelas dijadikan sebagai media pendukung pembelajaran.

Apabila siswa tidak dapat menjawab apa yang telah ditanyakan maka peneliti menjelaskan jawabannya kepada mereka perihal apa yang kurang dipahami pada materi bangun datar tersebut. Sekaligus benda-benda apa saja yang termasuk ke dalam bangun datar.

Selanjutnya, peneliti menyuruh setiap kelompok meresume materi bangun datar kemudian membuat pertanyaan-pertanyaan dari resume yang mereka buat. Kemudian siswa menggulung kertas yang berisikan soal dan melemparkannya ke kelompok lain. Setiap kelompok harus ada 3-5 soal yang dibuat untuk dijawab kelompok lainnya. Setelah itu, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami oleh siswa.

c. Tahap Akhir

Sebelum pelajaran berakhir peneliti dan siswa membuat kesimpulan pada materi bangun datar. Kemudian peneliti memberi tugas kepada siswa agar membaca-baca bukunya di rumah. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

**3) Observasi**

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung pada materi bangun datar, pada kegiatan pendahuluan peneliti membuka pelajaran dengan mengabsen kehadiran siswa, namun pada pertemuan pertama ini salah satu siswa tidak dapat hadir dengan alasan sakit. Dalam proses pembelajaran peneliti membimbing siswa serta memberikan motivasi seperti memberitahukan bahwa pentingnya belajar matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan inti, peneliti melaksanakan proses pembelajaran pada materi bangun datar, ketika peneliti menjelaskan mengenai materi

bangun datar dengan cara pemanfaatan media bangun datar yang ada disekitar ruangan ada masalah yang dihadapi peneliti yaitu pada saat peneliti menjelaskan mengenai pendekatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Pendekatan yang diberikan yaitu *problem posing* dimana dalam pendekatan ini siswa dituntut untuk membentuk pertanyaan dari masalah yang ada. Selama ini metode yang dilakukan guru adalah siswa hanya menjawab soal yang diberikan guru, namun disini siswa dituntut membentuk dan menjawab soal tersebut. Siswa kelihatan bingung sehingga pada pertemuan pertama ini peneliti masih banyak memberikan contoh-contoh dan perhatian lebih kepada seluruh siswa selama proses pembelajaran. Untuk memudahkan peneliti dalam membimbing maka siswa dibentuk dalam beberapa kelompok.

Pada pertemuan pertama ini kebanyakan siswa masih acuh tak acuh dalam kegiatan diskusinya seperti enggan dalam mengeluarkan pendapat atau berbagi informasi kepada teman sekelompoknya. Disini setiap kelompok membentuk soal sebanyak 3-5 pertanyaan. Setelah masing-masing kelompok selesai membentuk soal maka soal tersebut akan dilemparkan kepada kelompok lain. Misalnya pertanyaan kelompok 1 diberikan kepada kelompok 3 untuk dijawab, begitu juga dengan kelompok lainnya. Setelah selesai menjawab pertanyaan dari kelompok lain, jawaban siswa dikumpulkan oleh guru untuk diperiksa.



Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan soal tes kepada seluruh siswa untuk dijawab. Pada penilaian tes pada siklus I pertemuan 1 ini, ada peningkatan rata-rata kelas dari sebelum tindakan sebesar 58,04 menjadi 63,48 dengan kata lain 39,14% siswa yang mempunyai penalaran matematik dengan kategori baik (9 orang siswa). Sebagai mana persentase nilai pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Perolehan Nilai Tes Siswa Kelas V-A SD Negeri 200507**  
**Pijorkoling**

Skor Nilai	Jumlah Skor	Persentase	KKM	Kriteria
80 – 100	6 orang	26,09 %	75	Tuntas
75 – 79	3 orang	13,04 %	75	Tuntas
60 – 74	5 orang	21,74 %	75	Tidak Tuntas
0 – 59	9 orang	39,13 %	75	Tidak Tuntas

**Tabel 4.3**  
**Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1**

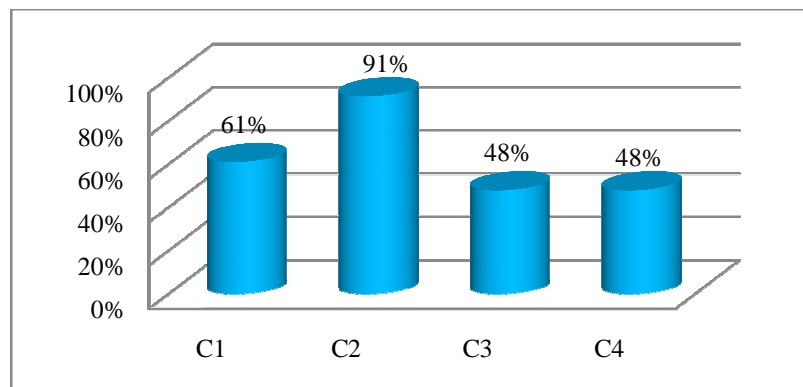
	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	9	14
Persentase	39,14%	60,86%

Rata-rata	63,48
-----------	-------

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan ini, dengan pendekatan *problem posing* dapat menimbulkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran.

#### 4) Refleksi

Dari hasil tersebut ada keberhasilan dan ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I pertemuan 1 ini yakni:



##### a) Keberhasilan

Terlihat dari hasil belajar siswa ditemukan 9 orang siswa yang tuntas dari 23 orang siswa di kelas V SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan.

##### b) Ketidakberhasilan

- (1) Siswa belum terbiasa dengan penerapan pendekatan *Problem Posing*, karena model pembelajaran yang diterima siswa adalah pembelajaran yang berpusat pada guru.
- (2) Siswa masih belum bisa mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar.
- (3) Siswa masih belum bisa menalar materi yang diajarkan oleh guru.
- (4) Masih ada siswa yang tidak ikut mengerjakan tes.
- (5) Hasil belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam mengerjakan soal dan rendahnya nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari 23 orang siswa yaitu 9 orang yang mencapai 75 keatas atau yang memiliki daya ingat baik (39,14%) dan 14 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 atau hasil belajar siswa cukup atau kurang (60,86%).

Dari keberhasilan atau ketidak berhasilan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya kurang baik namun telah terjadi peningkatan dari tes kemampuan awal. Oleh karena itu penelitian ini akan dilanjutkan pada pertemuan 2 dengan penerapan pendekatan *Problem Posing* dengan bimbingan yang lebih kepada siswa.

## **b. Pertemuan 2**

## 1) Perencanaan

Pada pertemuan 2 ini diambil langkah-langkah untuk tindakan berikutnya, peneliti menyiapkan hal-hal penting dalam menerapkan model pembelajaran *problem posing*, salah satunya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *problem posing* sesuai tahapan-tahapan yang ada dalam model *problem posing* tersebut.

Dengan penerapan ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V A SD Negeri 200507 Pijorkoling dapat meningkat. Adapun perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun skenario pembelajaran, yaitu RPP dengan model pembelajaran *problem posing* dan bekerja sama dengan guru membuat jadwal penelitian.
- b) Membuat tes/masalah mengenai bangun datar dengan menerapkan pendekatan *problem posing*.

## 2) Tindakan

Siklus I pertemuan 2 ini berlangsung selama 2 x 35 menit. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan model pembelajaran *problem posing*. Adapun tindakan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

### 1) Tahap Awal

Peneliti mengucapkan salam, peneliti membuka pelajaran dengan berdoa, guru menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan *problem posing*. Kemudian peneliti bertanya kepada siswa apakah mereka membaca buku tentang bangun datar seperti yang telah diberitahukan pada pertemuan sebelumnya.

### 2) Tahap Inti

Sebelum peneliti memulai pelajaran terlebih dahulu sekilas mengulang kembali pelajaran sebelumnya dengan menunjuk beberapa siswa dan memberi pertanyaan dengan menjelaskan jawabannya. Kemudian guru membentuk kelompok dan menugaskan setiap kelompok membentuk 3-5 pertanyaan untuk di jawab oleh kelompok lainnya seperti pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya, peneliti mengumpulkan hasil jawaban setiap kelompok dan kemudian peneliti menyajikan soal tes untuk dikerjakan siswa dengan tujuan agar siswa mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa pada materi bangun datar melalui pendekatan *problem posing*.

### 3) Tahap Akhir

Sebelum pelajaran berakhir peneliti dan siswa membuat kesimpulan pada materi bangun datar. Kemudian peneliti memberi

tugas kepada siswa agar membaca buku di rumah mengenai bangun datar dan melatih diri untuk menemukan sebuah permasalahan dan membentuknya dalam sebuah pertanyaan.

Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### **3) Observasi**

Selama pengamatan yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran pertemuan kedua ini, pada kegiatan pendahuluan guru membuka pelajaran, menjelaskan kembali pendekatan yang diberikan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu pendekatan *problem posing*. Peneliti membagi siswa kembali dalam beberapa kelompok, dan sama dengan pertemuan sebelumnya, siswa dituaskan membentuk beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh kelompok lain. Pada pertemuan kedua ini siswa yang tidak hadir pada pertemuan sebelumnya terlihat bingung sehingga peneliti menjelaskannya secara langsung dan membimbing kembali siswa yang belum paham dan kelihatan tidak ingin tahu dalam diskusi kelompoknya.

Selama proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan diskusi walaupun belum semua siswa yang aktif. Mereka sudah mau mengeluarkan pendapatnya dan berani bertanya kepada guru ketika mereka kurang paham materi yang diajarkan. Setelah selesai menjawab soal, peneliti meminta kepada

perwakilan setiap kelompok menuliskan pertanyaan yang diberikan dan dijawab kepan tulis untuk dibahas bersama-sama.

Setelah selesai persentasi, peneliti membagikan soal tes kembali kepada seluruh siswa untuk dijawab. Dari penilaian tes pada siklus I pertemuan 2 ini, ada peningkatan rata-rata kelas dari siklus I pertemuan 1 sebesar 63,48 menjadi 67,61 dengan kata lain 56,52% siswa yang mempunyai hasil belajar baik (13 orang). Peningkatan rata-rata kelas pada siklus I pertemuan 2 ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**

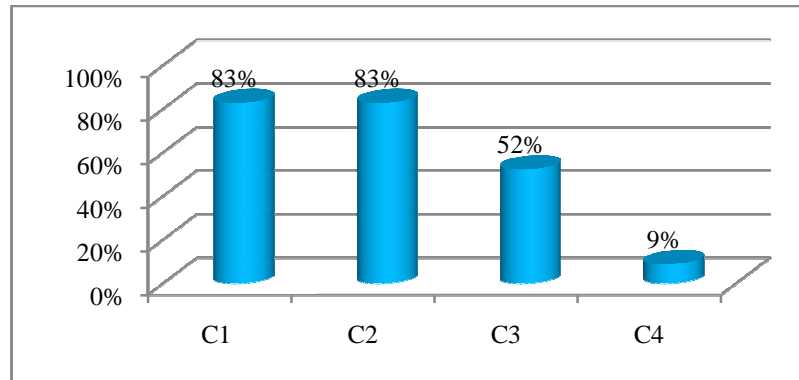
**Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2**

	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	13	10
Persentase	56,52%	43,48%
Rata-rata	67,61	

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan ini, dengan pendekatan *problem posing* dapat menimbulkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran dan pencapaian lebih meningkat dari pada pertemuan sebelumnya.

#### 4) Refleksi

Dari hasil tersebut ada keberhasilan dan ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus 1 pertemuan 2 ini yakni :



##### a) Keberhasilan

Ada peningkatan jumlah siswa yang mampu menyelesaikan soal dari sebelum tindakan 5 orang menjadi 9 orang pada pertemuan 1 dan meningkat 13 orang pada pertemuan 2, terlihat dari peningkatan tersebut bahwa siswa mulai paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru dengan langkah-langkah yang diterapkan guru yaitu dengan penerapan model pembelajaran *problem posing* yang lebih mengaktifkan dan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Walaupun pada siklus 1 telah mengalami peningkatan, tetapi hasil belajar siswa masih belum seoptimal mungkin. Sebagaimana persentase nilai pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Perolehan Nilai Tes Siswa Kelas V-A SD Negeri 200507**  
**Pijorkoling**



Skor Nilai	Jumlah Skor	Persentase	KKM	Kriteria
80 – 100	7 orang	30,42 %	75	Tuntas
75 – 79	6 orang	26,09 %	75	Tuntas
60 – 74	4 orang	17,40 %	75	Tidak Tuntas
0 – 59	6 orang	26,09 %	75	Tidak Tuntas

b) Ketidakberhasilan

- (1) Siswa masih belum bisa mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar.
- (2) Siswa masih belum paham betul materi yang diajarkan oleh guru.
- (3) Hasil belajar siswa belum optimal, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal dan rendahnya nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari 23 orang siswa yaitu 13 orang yang mencapai nilai 75 keatas atau yang mempunyai penalaran matematika dengan kategori baik (56,52%) dan 10 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 atau hasil belajar siswa kategori cukup atau kurang (43,48%).

Dari keberhasilan dan ketidakberhasilan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum

tuntas belajar namun telah terjadi peningkatan, karenanya penelitian ini tetap dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I ini maka perlu dilakukan rencana baru yaitu membuat sebuah media permainan, siswa diperbolehkan untuk membuat nama kelompoknya sesuai dengan nama yang diinginkan, memberikan penghargaan bukan hanya kepada kelompok yang memiliki nilai rata-rata tertinggi, tetapi kepada kelompok yang aktif dalam kelompoknya, memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kelompok.

### **3. Siklus II**

#### **a. Pertemuan 1**

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II ini dengan alokasi waktu 2 JP (2 x 35 menit). Adapun materi yang disampaikan adalah mengetahui sifat-sifat bangun datar dan dapat mengerjakan soal pada setiap materi bangun datar.

##### **1) Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematik siswa pada materi bangun datar sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat sebuah game dengan menggunakan media bangun datar

3) Menyiapkan tes untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *problem posing* pada materi bangun datar.

## 2) Tindakan (*Action*)

### 1) Tahap Awal

Peneliti mengucapkan salam, membuka pelajaran dengan berdoa, menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pendekatan *problem posing*. Kemudian peneliti mengarahkan siswa membentuk kelompok terdiri dari 5 kelompok secara acak.

### 2) Tahap Inti

Sebelum peneliti memulai pelajaran terlebih dahulu sekilas menggulang kembali pelajaran sebelumnya. Pada pertemuan ini guru menyiapkan sebuah media bangun datar dimana siswa akan diajak memainkan sebuah permainan memecahkan soal-soal yang diberikan peneliti. Peneliti memberikan sebuah alas berbentuk persegi kepada masing-masing kelompok. Satu soal akan membentuk satu bangun datar yang akan ditempelkan pada alas yang telah disediakan. Masing-masing kelompok akan memecahkan soal satu persatu, jika belum memecahkan satu soal maka mereka tidak dapat memecahkan soal berikutnya. Dalam hal ini setiap kelompok akan beradu kecepatan dengan kelompok lain. Setelah

siswa berhasil memecahkan semua soal, guru meminta siswa menunjukkan hasil diskusi masing-masing ke depan kelas.

Setelah proses pembelajaran selesai peneliti memberikan penghargaan kepada setiap kelompok dan menyajikan soal tes untuk dikerjakan siswa yang bertujuan agar mengetahui sejauh mana kemampuan penalaran matematik siswa pada materi bangun datar.

### 3) Tahap Akhir

Sebelum pelajaran berakhir peneliti dan siswa membuat kesimpulan pada materi bangun datar. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk dikerjakan dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3) Observasi

Pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan pada siklus II pertemuan ke-1 ini tidak berbeda dengan pengamatan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, yaitu memperhatikan aktivitas siswa pada setiap keadaan dalam tindakan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan media akan lebih memudahkan siswa dalam memahami suatu masalah dan memecahkannya. Siswa juga akan lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini memberikan pengaruh yang positif terhadap keaktifan siswa dan penalaran matematik siswa,

yang terlihat dari kemampuan siswa dalam membentuk soal dan memecahkan soal yang diberikan.

Aktivitas siswa ketika proses belajar mengajar mulai menunjukkan respon positif yang tinggi. Keberanian siswa dalam memberi pendapat sudah mulai tersalurkan sehingga suasana kelas terasa semakin hidup. Persentase siswa yang tuntas dalam mengerjakan soal tes yang diberikan pun terus meningkat.

Dari penilaian tes pada siklus II pertemuan 1 ini, ada peningkatan rata-rata kelas dari siklus I pertemuan 2 sebesar 67,61 menjadi 69,35 dengan kata lain 65,21 % siswa yang mempunyai penalaran matematika baik (15 orang). Peningkatan rata-rata kelas pada siklus II pertemuan 1 ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1**

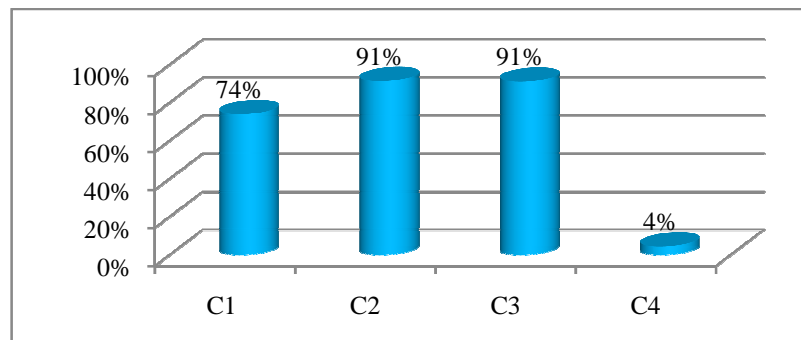
	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	15	8
Persentase	65,21%	24,79%
Rata-rata	69,21	

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II pertemuan ini, dengan pendekatan *problem posing* pada materi bangun datar dapat menimbulkan semangat belajar siswa dan

aktif dalam pembelajaran dan pencapaian lebih meningkat dari pada pertemuan sebelumnya.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil tes belajar matematika siswa dan hasil observasi disimpulkan bahwa :



- a) Guru telah mampu meningkatkan kerjasama siswa melalui pemahaman siswa dalam menemukan suatu masalah dan membentuknya dalam sebuah pertanyaan. Hasil belajar siswa juga meningkat melalui pendekatan pembelajaran *problem posing*, terlihat dari rata-rata kelas

diperoleh pada siklus I pertemuan 1 adalah 63,48, pertemuan 2 yaitu 67,61. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 69,35 dengan kata lain persentase penalaran matematik siswa kategori baik sebesar 65,21% dan 34,79% siswa kategori daya ingat cukup atau kurang. Dilihat dari jumlah siswa dengan kategori daya ingat baik pada siklus I pertemuan 1 adalah 9 orang siswa, pertemuan 2 yaitu 13 orang siswa dan pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 15 orang siswa.

- b) Guru telah mampu mengaktifkan siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan penalaran belajarnya dalam memahami materi maupun menyelesaikan soal-soal yang telah dipelajari. Sehingga siswa akan lebih terbiasa menemukan suatu masalah/soal untuk dikerjakan oleh masing-masing siswa itu sendiri.

**Tabel 4.5**  
**Perolehan Nilai Tes Siswa Kelas V-A SD Negeri 200507 Pijorkoling**  
**Siklus II Pertemuan 1**

Skor Nilai	Jumlah Skor	Persentase	KKM	Kriteria
80 – 100	13 orang	56,52 %	75	Tuntas
75 – 79	3 orang	13,04 %	75	Tuntas
60 – 74	3 orang	13,04 %	75	Tidak Tuntas
0 – 59	4 orang	17,40 %	75	Tidak Tuntas

**b. Pertemuan 2**

## 1) Perencanaan

Pada pertemuan 2 ini, diambil langkah-langkah perbaikan dari tindakan sebelumnya untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan penelitian dengan perencanaan sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada pokok bahasan bangun datar yang melibatkan kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok.
- b. Guru memberikan tes untuk dipecahkan siswa dengan menggunakan pendekatan *problem posing*.
- c. Guru mengobservasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kondisi belajar siswa.
- d. Guru melakukan evaluasi dengan meminta siswa/kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya, kemudian melihat peningkatan hasil belajar siswa.

## 2) Tindakan

Siklus II pertemuan 2 berlangsung selama 2 x 35 menit. Proses tindakan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Awal

Peneliti mengucapkan salam, membuka pelajaran dengan berdoa, menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan penalaran matematik siswa melalui model



pendekatan *problem posing*. Kemudian peneliti mengarahkan siswa membentuk kelompok terdiri dari 5 kelompok secara acak.

## 2. Tahap Inti

Sebelum peneliti memulai pelajaran terlebih dahulu guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti sekilas menggulang kembali pelajaran sebelumnya. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media bangun datar selanjutnya setiap kelompok disuruh meresume penjelasan guru dan membentuk pertanyaan yang akan dijawab oleh kelompok lain. Setelah selesai menjawab pertanyaan yang diberikan kelompok lain, guru meminta perwakilan setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya ke depan kelas.

Selanjutnya peneliti menyajikan soal tes untuk dikerjakan siswa yang bertujuan agar mengetahui sejauh mana kemampuan penalaran matematik siswa pada materi bangun datar melalui pendekatan *problem posing*.

## 3. Tahap Akhir

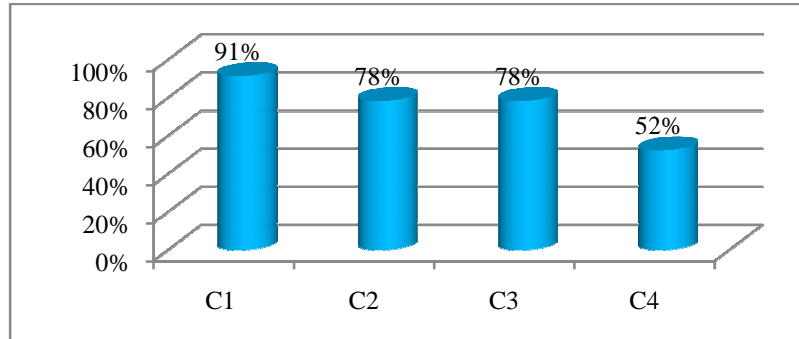
Sebelum pelajaran berakhir peneliti dan siswa membuat kesimpulan pada materi bangun datar. Guru menutup pelajaran dengan salam.

## 3) Observasi

Setelah tindakan yang dilakukan pada siklus II pertemuan 2 ini, terlihat siswa sudah paham dengan pendekatan yang diberikan, terlihat siswa semakin aktif dalam diskusi kelompok, lebih berani mengajukan pendapat dan mempersentasikan hasil diskusinya kedepan kelas. Siswa juga tidak lagi segan untuk bertanya kepada peneliti ketika mereka kurang paham mengenai materi yang diajarkan. Pada pertemuan ini sudah terjadi komunikasi yang baik antara siswa dengan peneliti sehingga siswa mulai terbuka selama proses pembelajaran.

Persentase ketuntasan siswa juga menunjukkan peningkatan yang cukup besar, hal ini sesuai dengan rencana peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok bangun datar di SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan. Kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah diminimalisir pada siklus II.

Dari penilaian tes pada siklus II pertemuan 2 ini, ada peningkatan rata-rata kelas dari siklus II pertemuan 1 sebesar 69,35 menjadi 82,17 dengan kata lain 78,26 % siswa yang mempunyai hasil belajar baik (18 orang). Hal tersebut dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut :



**Tabel 4.6**

**Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2**

	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	18	5
Persentase	78,26%	21,74%
Rata-rata	82,17	

**4) Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran setiap siklus hingga akhir penelitian. Pelaksanaan pembelajaran pada

siklus II pertemuan 2 ini tetap sama dengan pertemuan 1 yaitu bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-A SD Negeri 200507 Pijorkoling. Pada siklus II pertemuan 2 ini, siswa sudah sangat mengerti dan terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *problem posing*. Siswa mulai aktif dalam kelompoknya, sehingga guru bisa benar-benar bisa menjadi fasilitator yang baik pula tanpa memberikan banyak arahan kepada siswa.

Dalam hal ini guru sudah mampu melakukan tugasnya dengan baik, salah satunya membelajarkan siswanya untuk lebih aktif dalam memahami materi yang dipelajari. Sehingga pada saat pelaksanaan tes, sebagian siswa merasa mampu untuk mengerjakan tes tersebut tanpa banyak bertanya kepada teman sebelahnya dan hasil tes tersebut dapat meningkat dengan baik.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan siswa yang semakin meningkat dari sebelum tindakan sebesar 58,04 menjadi 63,48 (siklus I pertemuan 1) dan 67,61 (siklus I pertemuan 2). Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 rata-rata nilai kelas yang ditemukan adalah 69,35 meningkat menjadi 82,17 dengan kata lain 78,26% siswa yang mempunyai hasil belajar kategori baik dan 21,74% siswa mempunyai hasil belajar kategori cukup atau kurang. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil tersebut sudah meningkat (lebih dari 75% siswa yang mempunyai hasil belajar kategori baik, maka penelitian ini

dapat dihentikan dengan kesimpulan peningkatan hasil belajar siswa telah tercapai, dikarenakan hasil belajar siswa sudah meningkat. Sebagai mana persentase nilai pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Perolehan Nilai Tes Siswa Kelas V-A SD Negeri 200507**  
**Pijorkoling Sikus II Pertemuan 2**

Skor Nilai	Jumlah Skor	Persentase	KKM	Kriteria
80 – 100	18 orang	78,26 %	75	Tuntas
75 – 79	0 orang	0 %	75	Tuntas
60 – 74	2 orang	8,70 %	75	Tidak Tuntas
0 – 59	3 orang	13,04 %	75	Tidak Tuntas

### **B. Perbandingan Hasil Tindakan**

Berdasarkan tindakan pada siklus I dan siklus II, penerapan pendekatan *Problem Posing* pada materi bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka hipotesis peneliti pada bab III dapat diterima. Hal ini dapat disimpulkan setelah selesai melakukan proses pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II. Kemudian peneliti mengumpulkan hasil tes siswa pada setiap pertemuan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan**  
**Nilai Rata-Rata Kelas Sikuls I**

<b>Kategori Tes</b>	<b>Rata-Rata Kelas</b>
Tes Pertemuan 1	63,48
Tes Pertemuan 2	67,61

Berdasarkan tabel diatas peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas sudah terjadi peningkatan. Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

<b>Ketuntasan</b>	<b>Kategori Tes</b>	
	<b>Tes Pertemuan ke-1</b>	<b>Tes Pertemuan ke-2</b>
Jumlah siswa yang tuntas	9	13
Persentase siswa yang tuntas	39,14%	56,52%

**Tabel 4.10**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-Rata Kelas Sikuls II**

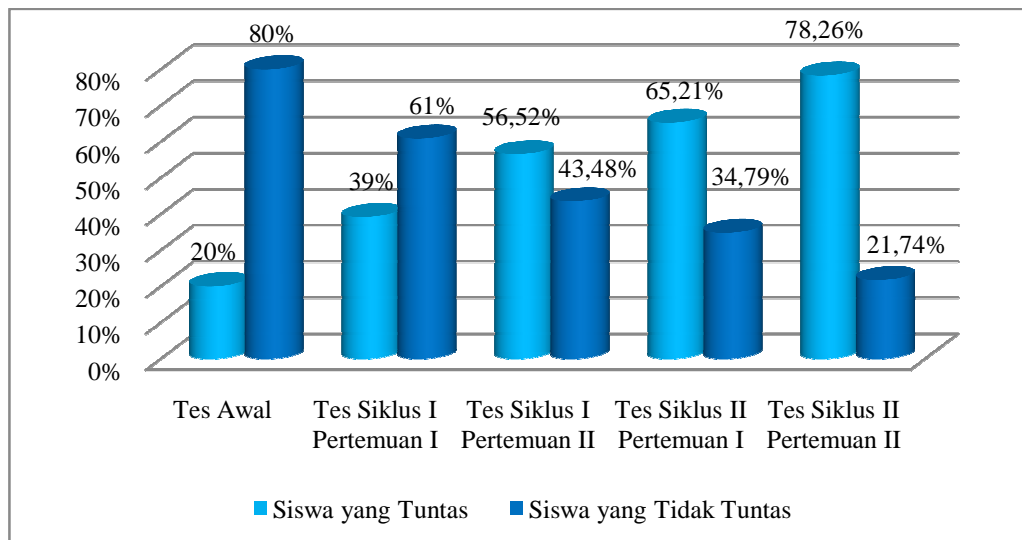
<b>Kategori Tes</b>	<b>Rata-Rata Kelas</b>
Tes Pertemuan 1	69,21
Tes Pertemuan 2	82,17

**Tabel 4.11**

### Persentase Hasil Belajar Siswa

<b>Ketuntasan</b>	<b>Kategori Tes</b>	
	<b>Tes Pertemuan ke-1</b>	<b>Tes Pertemuan ke-2</b>
Jumlah siswa yang tuntas	15	18
Persentase siswa yang tuntas	65,21%	78,26%

Berikut ini diagram peningkatan nilai rata-rata kelas hasil belajar matematika siswa dalam setiap siklus :



### C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan *Problem Posing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Problem Posing* pada materi bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-A SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidimpuan dan hal tersebut sesuai dengan yang diharapkan peneliti, yakni persentase ketuntasan siswa  $\geq 75\%$  yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar siswa telah mencapai 78,26%, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Jadi, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 lebih baik dari pertemuan sebelum-sebelumnya. Dimana sebagian besar siswa telah menjawab soal dengan benar dan dengan penyelesaian yang tepat, sehingga nilai siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 75 keatas. Dari 23 siswa 18 siswa telah tuntas dengan persentase ketuntasan 78,26% dan nilai rata-rata kelas 82,17.



Dengan penerapan pendekatan *Problem Posing* hasil belajar siswa telah meningkat, dan hal ini sesuai dengan harapan peneliti.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Adapun keterbatasannya antara lain:

- a. Dalam penelitian tindakan kelas dengan melalui pendekatan *problem posing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar, peneliti hanya membahas tentang sifat-sifat bangun datar, dan peneliti yang lain masih bisa melanjutkan penelitian ini dengan pokok bahasan selanjutnya mengenai perhitungan pada bangun datar dan lainnya.
- b. Penelitian melalui pendekatan *problem posing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti hanya menggunakan pendekatan *problem posing* saja dan peneliti yang lain masih bisa melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan metode atau pendekatan pembelajaran yang lain.

Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu pada proses pembelajaran peneliti menjelaskan tentang pendekatan yang dilakukan siswa yang duduknya dibelakang tidak dapat mendengar dengan jelas apa yang dijelaskan peneliti. Hasil belajar yang digunakan peneliti yaitu dengan cara melihat peningkatan ranah kognitifnya dan

peneliti yang lain masih bisa melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan afektif dan psikomotorik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua kali siklus, data dilapangan menunjukkan bahwa:

Karena peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes setiap akhir pertemuan. Hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut. Pada siklus I pertemuan 1 terdapat peningkatan yaitu dari nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 58,04 menjadi 63,48 kemudian pada pertemuan 2 terdapat peningkatan yaitu dari nilai rata-rata siklus I pertemuan 1 sebesar 63,48 menjadi 67,61. Pada siklus II pertemuan 1 tetap mengalami peningkatan yaitu dari nilai rata-rata siklus I pertemuan 2 yaitu dari 67,61 menjadi 69,35 dan pertemuan semakin meningkat menjadi 82,17 dengan kata lain persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 78,26%.

Dilihat dari jumlah siswa yang mempunyai kategori hasil belajar matematika baik atau sudah melampaui nilai diatas 75 yang telah ditentukan pada indikator tindakan yaitu sebelum tindakan ada 5 orang siswa yang mempunyai hasil belajar dengan kategori baik meningkat menjadi 9 orang siswa meningkat pada siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2 terdapat 13 orang siswa. Lalu pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 15 orang dan pertemuan 2 terjadi lagi peningkatan

menjadi 18 orang siswa yang mempunyai hasil belajar dengan kategori baik dikelas V-A SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan.

Dengan demikian, hasil belajar siswa di kelas V-A SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan yang dicapai melalui penerapan *Problem Posing* sudah melebihi 75% dari nilai rata-rata sebelum tindakan sesuai rencana dan tujuan yang ingin dicapai peneliti.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan untuk dapat menerapkan pendekatan *Problem Posing* ini dalam pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa pendekatan *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru wali kelas, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan untuk menggunakan, memilih, dan menerapkan pendekatan *Problem Posing* agar siswa lebih aktif dan giat dan dapat meningkatkan kemampuan profesional keguruannya dalam pembelajaran matematika, seperti sertifikasi guru dan diskusi-diskusi sesama teman profesi.
3. Bagi siswa, diharapkan lebih giat dan aktif terlibat langsung dalam mengikuti pembelajaran matematika serta dapat menghayati dan menerapkan pendekatan *Problem Posing* dalam proses belajar dan mengajar baik secara kelompok maupun individu, sehingga tidak hanya menunggu apa yang disajikan guru saja dalam belajar matematika.

4. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian sebagai bekal untuk menjadi guru yang profesional.

Bagi peneliti lebih lanjut, diharapkan dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penerapan pendekatan *Problem Posing* terhadap variabel maupun jenis penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Gp Press, 2011.
- Ernawati, *Penerapan Pendekatan Problem Posing sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bahasan Statistika di Kelas XI SMA Muhammadiyah Sibolga* (Skripsi: Padangsidempuan, 2010).
- Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010, cet. ke- 1.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Hamzah B. Uno, *Model pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efisien* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ketut Sutame, "Implementasi Pendekatan Problem Posing untuk Meningkatkan Kemampuan Penyelesaian Masalah" <http://eprints.uny.ac.id/7383/1/p-28.pdf>.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* Jakarta: Rajawali Pers, 2001.
- Kunandar, *Guru Profesional* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Nanang Priyatna, "Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar" (<file.upi.edu> /Direktor/ FPMIPA/JUR.../Strategi\_Pemb\_Mat.pdf).
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

- Purwanto M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006.
- Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009, cet. ke- 2.
- Tim Bina, Karya Guru, *Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas V* Jakarta: Erlangga, 2007.
- Tukiran Taniredja, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, Dan Mudah*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Watijo Hastoro, “Menentukan Luas Bangun Datar” (<http://eprints.uny.ac.id/10110/1/p%/20962098.pdf>).
- Yusrah, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Bangun Datar di Kelas V SD Negeri 141 Runding Kecamatan Panyabungan Barat* (Skripsi: Padangsidempuan, 2017).
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* Bandung: CV Yrama Witya, 2010.
- Zanuar, “Pengertian Jajar Genjang” <http://forum.upi.edu/index.php-topik-14484.0>.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : YUNI HARNI HARAHAHAP
2. NIM : 14 202 00125
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sidapdap, 07 Juni 1996
4. Alamat : Sidapdap, Kecamatan Saipar Dolok Hole,  
Kabupaten Tapanuli Selatan

### **B. PENDIDIKAN**

1. Tahun 2008, tamat SD Negeri 105810 Sidapdap
2. Tahun 2011, tamat MTs N Saipar Dolok Hole
3. Tahun 2014, tamat MAN 1 Padangsidimpuan
4. Tahun 2014, masuk IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Jurusan Tadris Matematika

### **C. ORANGTUA**

1. Ayah : PARSAORAN HARAHAHAP
2. Pekerjaan : PNS
3. Ibu : NURLIANA SIMATUPANG
4. Pekerjaan : Tani
5. Alamat : Sidapdap, Kecamatan Saipar Dolok Hole,  
Kabupaten Tapanuli Selatan



## **KUNCI JAWABAN TES AWAL**

1. Pengertian bangun datar adalah bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus dan lengkung
2. Sudut yang sama dengan sudut JAK adalah sudut MAL.
3. Yang sama panjang dengan CD adalah sisi AB
4. Sifat yang dimiliki bangun layang-layang adalah ACD
5. Sifat persegi panjang.

## SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

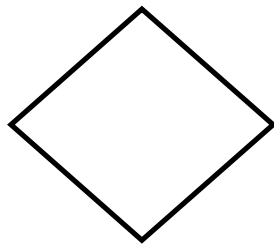
Nama :

Bidang Studi :

Kelas :

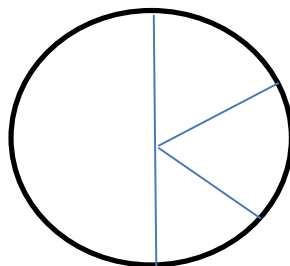
### Soal

1. sebutkan sifat-sifat lingkaran!
- 2.



Perhatikan gambar belah ketupat ABCD diatas. Tentukan:

- a. Sebutkan 4 sisi sama panjang!
  - b. Sebutkan 2 pasang segitiga pada belah ketupat tersebut yang luasnya sama!
- 3.



Perhatikan lingkaran diatas. Panjang OC adalah  $r$ . Sebutkan garis yang sama panjang dengan OC!

4. Memiliki dua sisi sama panjang, memiliki dua sudut yang sama besar, merupakan sifat dari segitiga?

5.



Perhatikan gambar trapesium diatas. Sebutkan dua sisi yang sama panjang dan dua sudut yang sama besar!

## KUNCI JAWABAN SIKLUS I PERTEMUAN 1

1. Sifat-sifat lingkaran adalah memiliki titik pusat yang dikelilingi oleh garis lengkung, memiliki diameter, memiliki jari-jari.
2. Empat sisi yang sama panjang yaitu: AB, BC, CD, dan AD. Dua pasang segitiga yaitu ABC, CDA.
3. Garis yang sama panjang dengan OC adalah OA, OB, OD.
4. Segitiga sama kaki
5. Dua sisi yang sama panjang yaitu sisi AC dan sisi AC dan sisi BD. Dua sudut yang sama besar sudut A dan sudut B.

**Lampiran 3****Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1**

No	Nama	Skor Nomor Soal					Total	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Abdul Jalil	20	20	5	20	10	75	Baik
2	Aidil Anwar	20	10	5	20	10	65	Cukup
3	AnisaDuma Leika	20	20	20	20	20	100	Baik
4	Arwansyah	10	5	20	0	10	45	Kurang
5	Audinar Maharani	20	20	20	20	0	80	Baik
6	Debby Irmayanti	20	20	5	20	10	75	Baik
7	Delima Sari	20	20	20	20	0	80	Baik
8	Dian Hafizi	20	10	5	20	0	55	Cukup
9	Dini Aminarti	0	0	5	0	0	5	Kurang
10	Farida Azizah	20	20	5	20	10	75	Baik
11	Indah Wardani	10	5	20	20	0	55	Cukup
12	Lailan Hazizah	10	10	10	20	0	50	Cukup
13	Liani	10	5	5	20	0	40	Kurang
14	Mufid Alwan	0	10	5	20	10	45	Kurang
15	Nikma Fauziah	10	5	5	20	0	40	Kurang
16	Nur Arifah	20	20	20	20	0	80	Baik
17	Nurul Aziza	10	20	20	20	0	70	Cukup
18	Pita Mawarni	20	20	20	20	10	90	Baik
19	Putra Rizki	20	10	20	20	0	70	Cukup
20	Rahma Jelita	20	20	20	20	0	80	Baik
21	Salsabila	20	20	5	20	0	65	Cukup
22	Wandana	20	10	5	20	10	65	Cukup
23	Yusuf	10	5	20	20	0	55	Cukup
<b>Jumlah Nilai Seluruh Siswa</b>							1460	
<b>Nilai Rata-Rata Kelas</b>							63,48	
<b>Persentase Ketuntasan Belajar Siswa (%)</b>							39,13%	

## SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

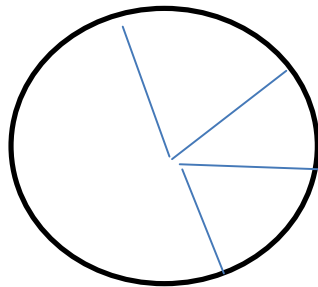
Nama :

Bidang Studi :

Kelas :

### Soal

1. Sebutkan pengertian bangun datar!
2. Sebutkan sifat-sifat segitiga siku-siku!
- 3.



Perhatikan lingkaran diatas. Panjang AB adalah  $r$ . Sebutkan garis yang sama panjang dengan AB.

4. Sebutkan jenis-jenis segitiga!
5. Sebutkan jumlah simetri lipat dan simetri putar dari belah ketupat!

## KUNCI JAWABAN SIKLUS I PERTEMUAN 2

6. Pengertian bangun datar adalah bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus dan lengkung.
7. Sifat-sifat segitiga siku-siku yaitu salah satu sudutnya berbentuk siku-siku, sisi miring selalu ada didepan sudut siku-siku, ketiga sudutnya tidak sama besar.
8. Garis yang sama panjang dengan garis AB adalah garis AC, AD, dan AE.
9. Jenis-jenis segitiga yaitu:
  - a. Segitiga sama kaki
  - b. Segitiga sama sisi
  - c. Segitiga siku-siku
  - d. Segitiga sembarang
10. Simetri lipat ada 2, dan simetri lipat ada 4.

**Lampiran 5****Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2**

No	Nama	Skor Nomor Soal					Total	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Abdul Jalil	20	20	5	20	15	80	Baik
2	Aidil Anwar	10	20	5	20	10	65	Cukup
3	AnisaDuma Leika	20	20	5	20	20	85	Baik
4	Arwansyah	10	20	5	0	10	45	Kurang
5	Audinar Maharani	20	20	5	20	10	75	Baik
6	Debby Irmayanti	20	20	5	20	20	85	Baik
7	Delima Sari	20	20	20	20	10	90	Baik
8	Dian Hafizi	5	20	5	20	20	70	Cukup
9	Dini Aminarti	0	20	0	0	20	40	Kurang
10	Farida Azizah	10	20	5	20	20	75	Baik
11	Indah Wardani	20	10	20	20	20	90	Baik
12	Lailan Hazizah	5	20	5	20	10	60	Cukup
13	Liani	5	10	5	20	0	40	Kurang
14	Mufid Alwan	20	20	5	20	15	80	Baik
15	Nikma Fauziah	20	20	5	20	20	85	Baik
16	Nur Arifah	20	20	5	20	10	75	Baik
17	Nurul Aziza	20	10	5	0	10	45	Kurang
18	Pita Mawarni	20	20	5	20	10	75	Baik
19	Putra Rizki	5	10	0	0	10	25	Kurang
20	Rahma Jelita	5	20	5	20	10	60	Cukup
21	Salsabila	10	20	5	20	20	75	Baik
22	Wandana	20	20	5	20	10	75	Baik
23	Yusuf	0	20	5	20	15	60	Cukup
<b>Jumlah Nilai Seluruh Siswa</b>							1555	
<b>Nilai Rata-Rata Kelas</b>							67,61	
<b>Persentase Ketuntasan Belajar Siswa (%)</b>							56,52%	



## SIKLUS 1I PERTEMUAN 1

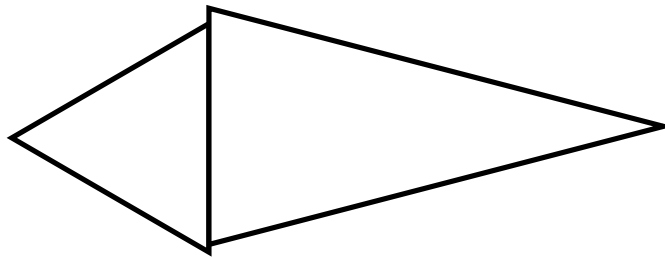
Nama :

Bidang Studi :

Kelas :

### Soal

1. Berapakah simetri lipat yang ada pada bangun trapesium?
- 2.



Perhatikan gambar layang-layang diatas. Jika panjang  $AB = 5$  cm, dan panjang  $CD = 7$  cm, berapakah

- a. Panjang  $BC = \dots$
  - b. Panjang  $AD = \dots$
3. Memiliki titik pusat dan memiliki garis tengah yang panjangnya 2 kali panjang jari-jari, adalah sifat dari?
  4. Sebutkan sifat-sifat segitiga sama kaki!
  5. Memiliki empat ruas garis:  $AB$ ,  $DC$ ,  $AD$ , dan  $BC$ , mempunyai 2 pasang sisi yang sama panjang, mempunyai empat sudut yang sama besar, setiap sudutnya merupakan sudut-sudut siku-siku, mempunyai diagonal-diagonal yang sama panjang dan saling berpotongan sehingga membagi dua sama panjang. Sifat-sifat diatas adalah sifat?

## KUNCI JAWABAN SIKLUS II PERTEMUAN 1

1. Simetri lipat pada trapesium ada satu
2. A. Panjang  $BC = 5$  cm  
b. panjang  $AD = 7$  cm
3. lingkaran
4. sifat-sifat segitiga sama kaki yaitu memiliki dua sisi yang sama panjang dan memiliki dua sudut yang sama besar.
5. sifat persegi panjang

**Lampiran 7****Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1**

No	Nama	Skor Nomor Soal					Total	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Abdul Jalil	0	20	20	20	20	80	Baik
2	Aidil Anwar	20	20	20	10	0	70	Cukup
3	AnisaDuma Leika	20	20	20	20	0	80	Baik
4	Arwansyah	0	20	20	20	0	60	Cukup
5	Audinar Maharani	20	20	20	20	0	80	Baik
6	Debby Irmayanti	20	20	20	20	0	80	Baik
7	Delima Sari	20	20	20	20	0	80	Baik
8	Dian Hafizi	20	20	20	10	0	75	Cukup
9	Dini Aminarti	0	20	20	0	0	40	Kurang
10	Farida Azizah	20	20	20	20	0	80	Baik
11	Indah Wardani	20	0	0	20	0	40	Kurang
12	Lailan Hazizah	20	20	20	20	0	80	Baik
13	Liani	20	20	20	15	0	75	Baik
14	Mufid Alwan	20	20	20	20	0	80	Baik
15	Nikma Fauziah	20	20	20	20	0	80	Baik
16	Nur Arifah	0	20	0	20	0	40	Kurang
17	Nurul Aziza	20	20	20	20	0	80	Baik
18	Pita Mawarni	20	20	20	20	0	80	Baik
19	Putra Rizki	0	20	20	20	0	60	Cukup
20	Rahma Jelita	20	20	20	20	0	80	Baik
21	Salsabila	20	20	20	20	0	80	Baik
22	Wandana	20	20	20	15	0	75	Baik
23	Yusuf	0	0	20	0	0	20	Kurang
<b>Jumlah Nilai Seluruh Siswa</b>							1595	
<b>Nilai Rata-Rata Kelas</b>							69,35	
<b>Persentase Ketuntasan Belajar Siswa (%)</b>							65,21%	

## SIKLUS 1I PERTEMUAN 2

Nama :

Bidang Studi :

Kelas :

Soal

6. Sebutkan sifat-sifat layang-layang!  
7.



Perhatikan persegi ABCD diatas. Berapakah panjang AB, DC, dan BC?

8.



- a. Panjang AD = panjang ....  
b. Panjang AB = panjang ....  
c.  $\angle DAB = \angle \dots$   
d.  $\angle ABC = \angle \dots$
9. Berapakah jumlah sudut dari segitiga siku-siku?  
10. Segitiga yang ketiga sisi dan sudutnya tidak sama panjang adalah segitiga?

## KUNCI JAWABAN SIKLUS II PERTEMUAN 2

1. Sifat-sifat layang-layang yaitu sisi yang berhadapan sama panjang, memiliki satu simetri lipat, memiliki satu simetri putar
2. Panjang AB, CD, dan BC adalah 5 cm.  
Panjang AD = panjang BC
3. Panjang AB = panjang CD  
 $\angle DAB = \angle BCD$   
 $\angle ABC = \angle ADC$
4. Jumlah sudut siku-siku dari segitiga siku-siku adalah 90 derajat.
5. Segitiga sembarang

**Lampiran 9****Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2**

No	Nama	Skor Nomor Soal					Total	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Abdul Jalil	20	20	20	0	20	80	Baik
2	Aidil Anwar	20	20	20	0	20	80	Baik
3	AnisaDuma Leika	10	20	20	20	20	90	Baik
4	Arwansyah	20	20	20	20	20	100	Baik
5	Audinar Maharani	20	20	20	20	20	100	Baik
6	Debby Irmayanti	20	20	20	20	20	100	Baik
7	Delima Sari	20	20	20	20	20	100	Baik
8	Dian Hafizi	10	0	20	0	20	50	Cukup
9	Dini Aminarti	0	20	5	20	0	45	Kurang
10	Farida Azizah	20	20	20	20	20	100	Baik
11	Indah Wardani	10	20	20	20	20	90	Baik
12	Lailan Hazizah	5	20	0	20	20	65	Cukup
13	Liani	20	20	20	20	20	100	Baik
14	Mufid Alwan	5	0	10	0	20	35	Kurang
15	Nikma Fauziah	0	20	0	20	20	60	Cukup
16	Nur Arifah	20	20	20	20	20	100	Baik
17	Nurul Aziza	20	20	20	20	0	80	Baik
18	Pita Mawarni	20	20	20	20	20	100	Baik
19	Putra Rizki	0	20	20	20	20	80	Baik
20	Rahma Jelita	5	20	20	20	20	85	Baik
21	Salsabila	10	20	10	20	20	80	Baik
22	Wandana	20	20	20	0	20	80	Baik
23	Yusuf	10	20	20	20	20	90	Baik
<b>Jumlah Nilai Seluruh Siswa</b>							1890	
<b>Nilai Rata-Rata Kelas</b>							82,17	
<b>Persentase Ketuntasan Belajar Siswa (%)</b>							78,26%	

## Lampiran 10

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP)

---

Nama Sekolah	:	SD	Negeri	200507	Pijorkoling
Padangsidempuan					
Mata Pelajaran	:	Matematika			
Materi Pokok	:	Bangun Datar			
Kelas/Semester	:	V/2			
Pertemuan Ke-	:	1 (Satu)			
Alokasi Waktu	:	2 x 35 Menit			

#### A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### B. Kompetensi Dasar

- 6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

#### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Menyebutkan sifat-sifat bangun datar segitiga, persegi panjang, persegi, trapesium, jajar genjang, lingkaran, belah ketupat dan layang-layang.

#### D. Tujuan pembelajaran

Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat bangun datar segitiga, persegi panjang, persegi, trapesium, jajar genjang, lingkaran, belah ketupat dan layang-layang.

#### E. Materi Ajar

Sifat-sifat bangun datar

#### F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan pembelajaran : Pendekatan *Problem Posing*
2. Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan.

#### G. Kegiatan Pembelajaran

TAHAP KEGIATAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN		ALOKASI WAKTU
	GURU	SISWA	
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan salam</li> <li>• Membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan do'a</li> <li>• Mengabsen siswa</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>• Mengingat kembali materi sebelumnya mengenai bangun datar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab salam</li> <li>• Bersama-sama membaca basmalah dan berdo'a</li> <li>• Memperhatikan dan menjawab</li> <li>• Mendengarkan</li> <li>• Memperhatikan</li> </ul>	10 menit
Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan informasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan dan</li> </ul>	40 menit



Inti	<p>baik secara ceramah atau tanya jawab, selanjutnya memberi contoh cara pembuatan soal dari informasi yang telah diberikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membentuk kelompok belajar antara 5-6 orang yang heterogen.</li> <li>• Guru menugaskan siswa meresume materi dan membuat pertanyaan</li> <li>• Selama kerja kelompok berlangsung guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam membuat soal dan menyelesaikannya.</li> <li>• Guru mengumpulkan hasil diskusi siswa dan membaginya secara acak untuk dikerjakan kelompok lain</li> <li>• Guru membimbing siswa selama diskusi</li> </ul>	<p>memahami penjelasan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk kelompok</li> <li>• Meresume dan membuat pertanyaan</li> <li>• Terbimbing</li> <li>• Mengumpulkan hasil diskusi dan menjawab soal dari kelompok lain</li> <li>• Terbimbing.</li> </ul>	
------	--	--	--

Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan tes kepada seluruh siswa</li> <li>• Guru bersama siswa membuat kesimpulan</li> <li>• Menutup pembelajaran dengan do'a</li> <li>• Mengucap salam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerjakan tes</li> <li>• Aktif</li> <li>• Ikut serta dalam berdo'a</li> <li>• Menjawab salam</li> </ul>	20 menit
----------------	---	--	----------

#### **H. Alat dan Sumber Belajar**

1. Alat belajar : White board, spidol.
2. Sumber belajar : Buku pegangan guru.

#### **I. Penilaian Proses Belajar**

1. Teknik penilaian : Tes tertulis dan observasi
2. Bentuk penilaian : Pengamatan
3. Instrumen penilaian : Tes pada setiap akhir siklus (Terlampir)

## Lampiran 11

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP)

---

Nama Sekolah	:	SD	Negeri	200507	Pijorkoling
Padangsidempuan					
Mata Pelajaran	:	Matematika			
Materi Pokok	:	Bangun Datar			
Kelas/Semester	:	V/2			
Pertemuan Ke-	:	2 (Dua)			
Alokasi Waktu	:	2 x 35 Menit			

#### J. Kompetensi Inti

5. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
8. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### K. Kompetensi Dasar

- 6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

#### L. Indikator Pencapaian Kompetensi

Menyebutkan sifat-sifat bangun datar segitiga, persegi panjang, persegi, trapesium, jajar genjang, lingkaran, belah ketupat dan layang-layang.

**M. Tujuan pembelajaran**

Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat bangun datar segitiga, persegi panjang, persegi, trapesium, jajar genjang, lingkaran, belah ketupat dan layang-layang.

**N. Materi Ajar**

Sifat-sifat bangun datar

**O. Metode Pembelajaran**

- 3. Pendekatan pembelajaran : Pendekatan *Problem Posing*
- 4. Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan.

**P. Kegiatan Pembelajaran**

TAHAP KEGIATAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN		ALOKASI WAKTU
	GURU	SISWA	
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan salam</li> <li>• Membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan do'a</li> <li>• Mengabsen siswa</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>• Mengingatn kembali materi sebelumnya mengenai bangun datar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab salam</li> <li>• Bersama-sama membaca basmalah dan berdo'a</li> <li>• Memperhatikan dan menjawab</li> <li>• Mendengarkan</li> <li>• Memperhatikan</li> </ul>	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan kembali informasi baik secara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan dan memahami penjelasan</li> </ul>	40 menit

	<p>ceramah atau tanya jawab, selanjutnya memberi contoh cara pembuatan soal dari informasi yang telah diberikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membentuk kelompok belajar antara 5-6 orang yang heterogen.</li> <li>• Selama kerja kelompok berlangsung guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam membuat soal dan menyelesaikannya.</li> <li>• Guru mengevaluasi hasil belajar siswa mengenai sifat-sifat bangun datar dengan cara masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.</li> <li>• Guru memberikan penghargaan kepada</li> </ul>	<p>guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk kelompok</li> <li>• Terbimbing</li> <li>• Mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.</li> <li>• Menerima penghargaan.</li> </ul>	
--	--	---	--

	siswa/kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya.		
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan tes kepada seluruh siswa</li> <li>• Guru bersama siswa membuat kesimpulan</li> <li>• Menutup pembelajaran dengan do'a</li> <li>• Mengucap salam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerjakan tes</li> <li>• Aktif</li> <li>• Ikut serta dalam berdo'a</li> <li>• Menjawab salam</li> </ul>	20 menit

**Q. Alat dan Sumber Belajar**

3. Alat belajar : White board, spidol.
4. Sumber belajar : Buku pegangan guru.

**R. Penilaian Proses Belajar**

4. Teknik penilaian : Tes tertulis dan observasi
5. Bentuk penilaian : Pengamatan
6. Instrumen penilaian : Tes pada setiap akhir siklus (Terlampir)

## Lampiran 12

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP)

---

Nama Sekolah	:	SD	Negeri	200507	Pijorkoling
Padangsidempuan					
Mata Pelajaran	:	Matematika			
Materi Pokok	:	Bangun Datar			
Kelas/Semester	:	V/2			
Pertemuan Ke-	:	3 (Tiga)			
Alokasi Waktu	:	2 x 35 Menit			

#### S. Kompetensi Inti

9. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
10. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
11. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
12. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### T. Kompetensi Dasar

- 6.3 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

#### U. Indikator Pencapaian Kompetensi

Menggambar bangun datar dari sifat-sifat bangun datar yang diberikan.

**V. Tujuan pembelajaran**

Siswa dapat menggambar suatu bangun datar dari sifat-sifat bangun datar yang diberikan.

**W. Materi Ajar**

Sifat-sifat bangun datar

**X. Metode Pembelajaran**

- 5. Pendekatan pembelajaran : Pendekatan *Problem Posing*
- 6. Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan.

**Y. Kegiatan Pembelajaran**

TAHAP KEGIATAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN		ALOKASI WAKTU
	GURU	SISWA	
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan salam</li> <li>• Membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan do'a</li> <li>• Mengabsen siswa</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>• Mengingat kembali materi sebelumnya mengenai bangun datar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab salam</li> <li>• Bersama-sama membaca basmalah dan berdo'a</li> <li>• Memperhatikan dan menjawab</li> <li>• Mendengarkan</li> <li>• Memperhatikan</li> </ul>	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan kembali informasi baik secara ceramah atau tanya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan dan memahami penjelasan guru.</li> </ul>	40 menit



	<p>jawab, selanjutnya memberi contoh cara pembuatan soal dari informasi yang telah diberikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membentuk kelompok belajar antara 5-6 orang yang heterogen.</li> <li>• Membagikan media kepada masing-masing kelompok dan menyediakan soal untuk dijawab</li> <li>• Selama kerja kelompok berlangsung guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam membuat soal dan menyelesaikannya.</li> <li>• Guru mengumpulkan hasil diskusi siswa</li> <li>• Guru memberikan penghargaan kepada siswa/kelompok yang telah menyelesaikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk kelompok</li> <li>• Mengerjakan soal sesuai aturan yang diberikan</li> <li>• Mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.</li> <li>• Mengumpulkan hasil diskusi</li> <li>• Menerima penghargaan.</li> </ul>	
--	--	---	--

	tugasnya.		
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan tes kepada seluruh siswa</li> <li>• Guru bersama siswa membuat kesimpulan</li> <li>• Membuat pekerjaan rumah untuk siswa</li> <li>• Menutup pembelajaran dengan do'a</li> <li>• Mengucap salam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerjakan tes</li> <li>• Aktif</li> <li>• Mengerjakan</li> <li>• Ikut serta dalam berdo'a</li> <li>• Menjawab salam</li> </ul>	20 menit

#### **Z. Alat dan Sumber Belajar**

5. Alat belajar : White board, spidol.
6. Sumber belajar : Buku pegangan guru.

#### **AA. Penilaian Proses Belajar**

7. Teknik penilaian : Tes tertulis dan observasi
8. Bentuk penilaian : Pengamatan
9. Instrumen penilaian : Tes pada setiap akhir siklus (Terlampir)

## Lampiran 13

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP)

---

Nama Sekolah	:	SD	Negeri	200507	Pijorkoling
Padangsidempuan					
Mata Pelajaran	:	Matematika			
Materi Pokok	:	Bangun Datar			
Kelas/Semester	:	V/2			
Pertemuan Ke-	:	4 (Empat)			
Alokasi Waktu	:	2 x 35 Menit			

#### **BB. Kompetensi Inti**

13. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
14. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
15. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
16. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### **CC. Kompetensi Dasar**

- 6.4 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

#### **DD. Indikator Pencapaian Kompetensi**

Menggambar bangun datar dari sifat-sifat bangun datar yang diberikan.

**EE. Tujuan pembelajaran**

Siswa dapat menggambar suatu bangun datar dari sifat-sifat bangun datar yang diberikan.

**FF. Materi Ajar**

Sifat-sifat bangun datar

**GG. Metode Pembelajaran**

- 7. Pendekatan pembelajaran : Pendekatan *Problem Posing*
- 8. Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan.

**HH. Kegiatan Pembelajaran**

TAHAP KEGIATAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN		ALOKASI WAKTU
	GURU	SISWA	
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan salam</li> <li>• Membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan do'a</li> <li>• Mengabsen siswa</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>• Mengingat kembali materi sebelumnya mengenai bangun datar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab salam</li> <li>• Bersama-sama membaca basmalah dan berdo'a</li> <li>• Memperhatikan dan menjawab</li> <li>• Mendengarkan</li> <li>• Memperhatikan</li> </ul>	10 menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan informasi baik secara ceramah atau tanya jawab, selanjutnya memberi contoh cara pembuatan soal dari informasi yang telah diberikan.</li> <li>• Guru membuat tes untuk pembentukan kelompok belajar antara 5-6 orang yang heterogen.</li> <li>• Selama kerja kelompok berlangsung guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam membuat soal dan menyelesaikannya.</li> <li>• Guru mengevaluasi hasil belajar siswa mengenai sifat-sifat bangun datar dengan cara masing-masing kelompok mempersentasikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan dan memahami penjelasan guru.</li> <li>• Membentuk kelompok</li> <li>• Terbimbing</li> <li>• Mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.</li> <li>• Menerima penghargaan.</li> </ul>	<p>40 menit</p>
----------------------	---	--	-----------------

	<p>hasil kerjanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan penghargaan kepada siswa/kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya.</li> </ul>		
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan tes kepada seluruh siswa</li> <li>• Guru bersama siswa membuat kesimpulan</li> <li>• Menutup pembelajaran dengan do'a</li> <li>• Mengucap salam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerjakan tes</li> <li>• Aktif</li> <li>• Ikut serta dalam berdo'a</li> <li>• Menjawab salam</li> </ul>	20 menit

## II. Alat dan Sumber Belajar

7. Alat belajar : White board, spidol.  
8. Sumber belajar : Buku pegangan guru.

## JJ. Penilaian Proses Belajar

10. Teknik penilaian : Tes tertulis dan observasi  
11. Bentuk penilaian : Pengamatan  
12. Instrumen penilaian : Tes pada setiap akhir siklus (Terlampir)

**LEMBAR VALIDASI**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidempuan  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas/Semester : V-A/2  
Pokok Bahasan : Bangun Datar  
Nama Validator :

A. Petunjuk

1. SayamohonkiranyaBapak/Ibumemberikanpenilaianditinjaudaribeberapaaspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/ Ibu memberikan tanda ceklist (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/ Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

B. Skala Penilaian

- 1= Tidak Valid
- 2= Kurang Valid
- 3= Valid
- 4= Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

1. Penilaian RPP Pertemuan 1- 4

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
<b>1</b>	<b>Format RPP</b>				
	a. Kesesuaian Penjabaran Kompetensi dasar ke dalam indicator				
	b. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	c. Kejelasan rumusan indicator				
	d. Kesesuaian antar banyaknya indikator dengan waktu yang disediakan				
<b>2</b>	<b>Materi (isi) yang Disajikan</b>				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indicator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				
<b>3</b>	<b>Bahasa</b>				
	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
<b>4</b>	<b>Waktu</b>				
	a. Kejelasan lokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	b. Rasionalitas lokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
<b>5</b>	<b>Metode Sajian</b>				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indikator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses kreativitas siswa				
<b>6</b>	<b>Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran</b>				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
<b>7</b>	<b>Penilaian (validasi) Umum</b>				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				



$$\text{penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

**Catatan :**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Padangsidempuan, April 2018

Validator

**YULI YUSRINA**

**LEMBAR VALIDITAS TES**

Satuan Pendidikan : SD  
 Kelas/Semester : V/2  
 Mata Pelajaran : Matematika  
 Pokok Bahasan : Bangun Datar  
 Nama Validator :  
 Pekerjaan :

---

**A. Petunjuk**

- Berilah tanda cek (√) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu
- Bila ada beberapa hal yang perlu direvisi, mohon menuliskan butir-butir revisi secara langsung pada tempat yang telah disediakan dalam naskah ini.

**B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek**

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian				
		1	2	3	4	5
I	<b>FORMAT</b>					
	1. Kejelasan pembagian materi	...	...	...	...	...
	2. Kejelasan sistem penomoran	...	...	...	...	...
	3. Pengaturan ruang/tata letak	...	...	...	...	...
	4. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf	...	...	...	...	...
	5. Pengaturan ilustrasi	...	...	...	...	...
II	<b>BAHASA</b>					
	1. Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia	...	...	...	...	...
	2. Kesederhanaan struktur kalimat	...	...	...	...	...
	3. Kalimat soal tidak mengandung arti ganda	...	...	...	...	...
	4. Kejelasan petunjuk dan alasan	...	...	...	...	...
	5. Sifat kounikatif bahasa yang digunakan	...	...	...	...	...
III	<b>ISI</b>					
	1. Kesesuaian dengan indikator pencapaian hasil belajar	...	...	...	...	...
	2. Kebenaran isi/materi	...	...	...	...	...
	3. Kesesuaian dengan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan artikulasi	...	...	...	...	...

4. Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran	...	...	...	...	...
---	-----	-----	-----	-----	-----

**Kerangka Skala Penilaian**

- 1: berarti “tidak baik”
- 2 : berarti “kurang baik”
- 3 : berarti “cukup baik”
- 4 : berarti “baik”
- 5 : berarti “baik sekali”

**C. Penilaian Umum**

Simpulan penilaian secara umum

(mohon lingkari angka di bawah ini sesuai penialaian Bapak/Ibu)

<p>a. Lembar Validitas Tes ini :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak Baik</li> <li>2. Kurang Baik</li> <li>3. Cukup Baik</li> <li>4. Baik</li> <li>5. Baik Sekali</li> </ol>	<p>b. Lembar Validitas Tes ini :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum dapat digunakan</li> <li>2. Dapat digunakan dengan revisi banyak</li> <li>3. Dapat digunakan denga revisi sedikit</li> <li>4. Dapat digunakan tanpa revisi</li> </ol>
--	--

**D. Komentar dan Saran Perbaikan**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

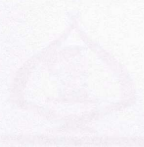
.....

.....

.....

Padangsidimpun, April  
2018  
Validator

**YULI YUSRINA**



$$\text{penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- A = 80-100
- B = 70-79
- C = 60-69
- D = 50-59

Keterangan:

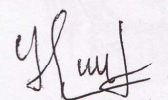
- A = Dapat digunakan tanpa revisi
- B = Dapat digunakan revisi kecil
- C = Dapat digunakan dengan revisi besar
- D = Belum dapat digunakan

Catatan :

RPP yang dibuat sudah dapat digunakan sebagai pedoman proses pembelajaran dengan adanya revisi kecil

Padangsidimpuan, April 2018

Validator

  
**YULI YUSRINA**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faxirnile (0634) 24022

Nomor : B - 999 /In.14/E.4c/TL.00/06/2018  
Hal : Izin Penelitian  
**Penyelesaian Skripsi.**

22. Juni 2018

Yth. Kepala SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidimpuan  
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Yuni Hami Harahap  
NIM : 1420200125  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM  
Alamat : Perumahan Indah Lestari Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematik Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Problem Posing pada Materi Bangun Datar di SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidimpuan**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n.Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.  
NIP. 19800413 200604 1 002



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
**SDN 200507 PIJORKOLING**

Jl.H.Rizal Nurdin Km.8 Kel. Pijorkoling Kec. Psp. Tenggara KP.22075

**SURAT KETERANGAN**

Nomor 421.3/ 86 /SD. /2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 200507 Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Yuni Harni Harahap  
Nim : 14 202 00125  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /TMM  
Alamat : Sihitang

Adalah benar telah melaksanakan penelitian yang berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 200507 Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, dimulai sejak April 2018 s/d Mei 2018 dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **“Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematik Dengan Menggunakan Pendekatan Probling Posing Pada Materi Bangun Datar Kelas V SD Negeri 200507 Pijorkoling Padangsidimpuan”**

Demikian surat keterangan ini dpperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,

  
**NURSAINA SIREGAR, A.Ma.Pd**  
NIP. 1968008019820 2 012

## DOKUMENTASI











